



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ), KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR

(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

NADA SALSABILA

12170321997

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

Judul

Program Studi

Fakultas

NIM

Nama

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nada Salsabila
 NIM : 12170321997
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau)

DISETUJUI OLEH
 PEMBIMBING

Dr. Mulia Sosiady, SE, M.M, Ak
 NIP: 19761217200901 1 014

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

DEKAN



Dr. H. Mahyarni, SE., MM
 NIP: 19700826 199903 2 001

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP: 19741108 200003 2 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama
NIM
Jurusan
Fakultas
Judul Skripsi

Tanggal Ujian

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

: Nada Salsabila
: 12170321997
: S1 Akuntansi
: Ekonomi Dan Ilmu Sosial
: Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap
Profesionalisme Auditor (Studi Empiris Pada Auditor
Inspektorat Provinsi Riau)
: Jumat, 23 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Julina, S.E, M.Si
NIP. 19730722 199903 2 001

Penguji 1

Dr. Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak.CA
NIP. 19780808 200710 1 003

Penguji 2

Hesty Wulandari, S.E, M.Sc.Ak
NIP. 19821207 201101 2 002

Sekretaris

Anna Aurlita, SE, M.Si
NIP. 19970715 202321 2 055

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nada Salsabila
 NIM : 12170321997
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 09 Maret 2003
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual,
dan Kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor
(Studi Empiris pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
 2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
 3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, April 2025
 Y...

NADA SALSABILA
 NIM.12170321997

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 LANDASAN TEORI.....	12
2.1.1 Teori Atribusi.....	12
2.1.2 Profesionalisme Auditor	13
2.1.3 Kecerdasan Intelektual.....	22
2.1.4 Kecerdasan Emosional.....	27
2.1.5 Kecerdasan Spiritual	36
2.1.6 Kecerdasan Sosial	41
2.1 PANDANGAN ISLAM TENTANG AUDIT	48
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	50
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	53
GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN	53
2.5 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	54
2.5.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Profesionalisme Auditor	54

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalisme Auditor	55
2.5.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Profesionalisme Auditor	57
2.5.4 Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme auditor ...	58
2.5.5 Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor	59

BAB III METODE PENELITIAN61

3.1 JENIS PENELITIAN	61
3.2 OBJEK, UNIT ANALISIS, DAN LOKASI PENELITIAN	61
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA	61
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	62
3.5 METODE PENARIKAN SAMPEL	64
3.6 METODE ANALISIS DATA	67
3.6.1 Analisis Deskriptif	67
3.6.2 Uji Kualitas Data	67
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	68
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	70
3.6.5 Uji Hipotesis	71
3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)	72

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN73

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	73
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	73
4.3 UJI KUALITAS DATA	75
4.3.1 Uji Validitas	75
4.3.1.4 Kecerdasan Spiritual	77
4.3.1.5 Kecerdasan Sosial	78
4.3.2 UJI RELIABILITAS	78
4.4 UJI ASUMSI KLASIK	79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4.4.1 Uji Normalitas.....	79
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	80
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.5 Uji ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	83
4.6 Uji HIPOTESIS	84
4.6.2 Uji Simultan (f).....	85
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi	86
4.8 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
4.8.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Profesionalisme Auditor	88
4.8.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalisme Auditor	89
4.8.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Profesionalisme Auditor	90
4.8.4 Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor..	92
BAB V PENUTUP	94
5. 1 KESIMPULAN.....	94
5.2 SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	99
KUESIONER.....	108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1 Skala Likert	64
Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	67
Tabel 4.1 Sampel dan tingkat pengembalian	75
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Sosial	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan	88
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi	89

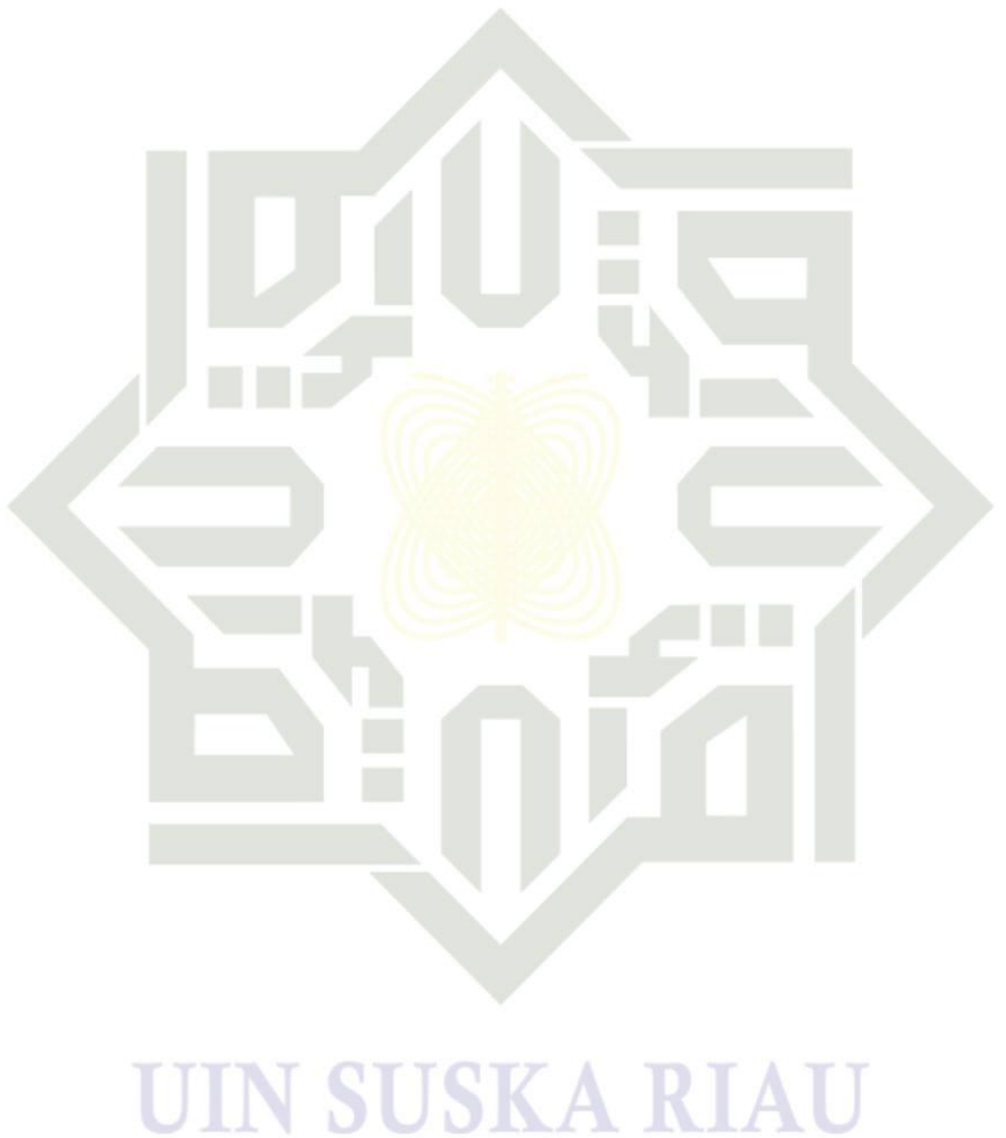
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	54
-------------------------------------	----





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR

(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau)

Oleh:

NADA SALSABILA
12170321997

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau, dengan total sampel sebanyak 59. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik olah data yang digunakan adalah SPSS 30 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor Hasil Adjusted Rsquare menunjukkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor yaitu sebesar 0,510 atau 51,%. Sedangkan sisanya sebesar 49,% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Profesionalisme Auditor.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, AND SOCIAL INTELLIGENCE ON AUDITOR PROFESSIONALISM

(Empirical Study of Riau Province Inspectorate Auditors)

By:

NADA SALSABILA

12170321997

This research is a quantitative study that aims to determine how the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and social intelligence on auditor professionalism. The population in this study were 64 auditors who worked at the Inspectorate of Riau Province, with a total sample of 59. This study uses primary data obtained through distributing questionnaires. The data processing technique used is SPSS 30. The results showed that intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence had a significant effect on auditor professionalism. The Adjusted Rsquare results show that intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and social intelligence have a significant effect on auditor professionalism, which is 0.510 or 51.1%. While the remaining 49.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Social Intelligence, Auditor Professionalism

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala yang telah melimpahkan nikmat, baik itu nikmat kesehatan, nikmat kesempatan, nikmat kegigihan, nikmat kemudahan, nikmat kelancaran, serta kasih sayang-Nya yang senantiasa selalu tcurahkan. Tidak lupa pula sholawat beriring salam kepada Baginda besar yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Asalam, yang mana berkat beliau yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan berjuta ilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan saat ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau)”**.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater, kedua orang tua, seluruh keluarga dan juga pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan rasa terima kasih. Kepada yang terhormat:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staff.
2. Ibu Dr. Mahyarni, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, SH., MH. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Julina, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Faiza Mukhlis, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Mulia Sosiady, S.E., M.M., Ak. selaku pembimbing proposal sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, masukan, serta sumbangan pikiran kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Elisanovy, Hj., SE., M.M., Ak. selaku Pembimbing Akademis yang selalu memberikan nasehat, dan arahan selama menjalankan perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Teristimewa penulis ucapkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayah Murdiadil dan Ibunda Astatu Rusad, S.E. Terimakasih untuk selalu mengusahakan segalanya untuk kehidupan penulis. Ayah, Bunda terimakasih atas kerja keras, kasih sayang, perhatian, motivasi, pelukan hangat serta segala doa hebat yang tak pernah putus, yang menjadi pondasi kuat dalam setiap langkah penulis. Terimakasih selalu menjadi tempat pulang bagi penulis disaat penulis berada di titik terendah. Semoga Ayah dan Bunda selalu bisa mendampingi penulis melewati segala proses perjalanan hidup penulis.
11. Yang tersayang, kedua saudara kandung penulis Qalbu Hijrah dan Mumtaz Bracha yang telah menjadi penyemangat serta selalu memberikan dukungan dan canda tawa disaat proses penyelesaian skripsi ini. Tumbuhlah menjadi menjadi versi paling hebat, Adik- Adikku.
12. Teruntuk sahabat sahabat penulis, Inaerisa, Milla Aulia Putri, Rodiah, Indah Permata Sari, Sella Shintia, Khairia Hafizah, Andhika Fakhrizal. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, ilmu dan waktu yang dijalani bersama. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa masa sulit penulis. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan Syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. Mari saling menyayangi selamanya.
13. Teman-teman Akuntansi C 2021, terima kasih atas kebersamaannya dan perjuangannya selama 5 semester ini. Teman-teman Konsentrasi Akuntansi Audit terima kasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama 2 semester ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 15 Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk semua.

16 Terakhir, kepada diri sendiri, Nada Salsabila. Terimakasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidakpastian diperjalanan panjang ini, meskipun sering kali ingin menyerah terimakasih telah menemukan kekuatan di dalam setiap kegagalan. Mari tetap berjuang untuk segala hal yang menunggu di depan sana. .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dikemudian hari. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya tulis yang bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan bidang pendidikan umumnya. Amin ya Rabbal'Alamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 25 April 2025

Penulis,

NADA SALSABILA
NIM.121703219

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inspektorat berperan sebagai unit pengawas di pemerintahan daerah yang menjalankan tugas serupa dengan auditor internal. Posisi ini sangat penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan posisinya, inspektorat daerah memiliki wewenang untuk mengawasi pemanfaatan anggaran negara atau daerah secara mendetail guna mengantisipasi tindakan ilegal, korupsi, dan kecurangan. Akan tetapi, pelaksanaan tugas mereka masih menemui berbagai tantangan signifikan, seperti masalah independensi, kapasitas, kapabilitas organisasi, serta profesionalisme. Inspektorat Provinsi Riau, sebagai lembaga pengawas, memiliki tanggung jawab dalam memastikan anggaran daerah digunakan secara transparan dan akuntabel. Auditor di institusi ini memiliki peran besar dalam menjaga integritas laporan keuangan daerah (Akimas & Scholar, 2024). Mengingat tantangan yang dihadapi dalam pemerintahan daerah, penting untuk memahami bagaimana berbagai bentuk kecerdasan auditor memengaruhi profesionalisme mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Profesionalisme auditor merupakan faktor penting dalam memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Di lingkup pemerintahan, auditor bertugas mengawasi penggunaan anggaran publik, sehingga tingkat profesionalisme mereka memiliki dampak besar terhadap transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Siregar dan Sutrisno (2022) mengemukakan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme auditor tidak hanya dilihat dari keahlian teknis mereka, tetapi juga dari kemampuan interpersonal yang mencakup kecerdasan emosional dan sosial (Sari et al., 2021).

Tanpa kecerdasan intelektual, auditor tidak akan mampu melaksanakan prosedur audit dengan benar karena kurangnya kemampuan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan serta pengalaman yang relevan di bidang akuntansi. Dengan kata lain, kecerdasan intelektual berperan penting dalam membentuk profesionalisme auditor sehingga mereka dapat melakukan pengauditan dengan baik, tepat, dan efektif. Menurut Djasuli dan Hidayah (2015) dalam jurnal (Sulihing et al., 2024), terdapat beberapa bentuk kecerdasan yang dimiliki manusia. Kecerdasan intelektual (KI) adalah kemampuan untuk berpikir cemerlang yang menggunakan keseimbangan antara fungsi otak kanan dan kiri. Kecerdasan emosional (EI) merupakan salah satu aspek potensial manusia yang paling signifikan. Jika dikelola dan dioptimalkan secara efektif, EI memiliki kapasitas untuk memfasilitasi perjalanan individu menuju kebahagiaan yang berkembang dan otentik. Sementara itu, Kecerdasan Spiritual (SI) mencerminkan hubungan antara aspek fisik dan spiritual seseorang. Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*) juga memainkan peran penting, khususnya dalam interaksi antara auditor dengan rekan kerja dan klien. Auditor yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih efektif dalam melaksanakan audit dan memberikan rekomendasi yang tepat (Prasetyo et al., 2024).

Salah satu kasus yang terjadi adalah proyek pembangunan payung elektrik di lingkungan Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau pada tahun anggaran 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proyek yang menelan anggaran sebesar Rp42,9 miliar ini dinyatakan tidak selesai sesuai kontrak meskipun telah dilakukan lima kali adendum. Dalam hasil audit yang dilakukan pada 27 Juni 2023 oleh BPK RI perwakilan Provinsi Riau, ditemukan kekurangan volume pekerjaan sebesar Rp788.721.603. Tiga item pekerjaan yang disetujui Pejabat Pembuat Komitmen senilai Rp4.740.000.000,- tidak memenuhi kriteria kontrak. Meliputi motor listrik, gearbox senilai Rp 2.400.000.000, ball and socket senilai Rp 2.700.000.000. Kemudian, pekerjaan pemasangan sensor angin, sensor hujan, sensor cahaya diakui sebagai proses pekerjaan, namun belum terpasang senilai Rp 33.000.000. Telah dilakukan pengembalian sebesar Rp 7.526.795.421 terkait temuan BPK RI yang diumumkan pada Desember 2023 (Cakaplah.com, 2024).

Kamis, 25 April 2024, Pekerjaan tersebut dinilai tidak mengandung unsur 8 pidana. Kepala Bagian Penerangan Hukum dan Humas Kejaksaan Agung Riau Bambang Heripurwanto pada menyatakan, "Bahwa auditor dari BPK RI Perwakilan Riau tidak menemukan adanya penyimpangan dan hasil pendataan/penyidikan Tim Penyidik Pidana Khusus Kejaksaan Agung Riau terhadap proyek payung listrik Masjid Raya An-Nur tahun 2022 tidak ditemukan unsur pidana, dan demi kepastian hukum, penyidikan dihentikan." Proyek tersebut memiliki nilai kontrak sebesar Rp42.915.600.000 dan dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau tahun 2022. PT Bersinar Jessstive Mandir mendapatkan pekerjaan tersebut (Cakaplah, 2024)

"Saat ini pekerjaan payung elektrik sudah berfungsi, namun belum bisa beroperasi normal karena perlu perbaikan, kain payung dan lengan payung serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

caseing penutup, dan ini sudah dianggarkan pada tahun 2024," kata Bambang (Cakaplah.com, 2024). Alhasil pada 2 Februari 2024, jaksa penyidik Pidsus Kejati Riau menyetujui penghentian penyidikan, namun, hal itu tidak menutup kemungkinan kasus itu akan dibuka kembali jika ditemukan bukti baru. Pengerjaan proyek ini memang sudah diketahui banyak pihak, apalagi mengingat payung itu sempat rusak sebelum rampung. Pihak rekanan sempat mendapat perpanjangan waktu dua kali sebelum akhirnya kesepakatan itu dibatalkan.

Dalam kasus payung elektrik, terdapat indikasi bahwa Inspektorat kurang cermat atau kurang optimal dalam menemukan dan mengungkapkan temuan yang signifikan, sehingga laporan audit tidak memuat rekomendasi yang kuat untuk penindakan hukum. Ada kemungkinan intervensi dari pihak-pihak tertentu terhadap independensi auditor sehingga menghambat pengungkapan temuan yang sebenarnya ada. Lingkungan pengendalian yang kurang mendukung juga dapat melemahkan efektivitas pengawasan internal. Profesionalisme auditor yang kurang optimal berpotensi menyebabkan lemahnya pengawasan internal, sehingga penyimpangan dalam proyek-proyek besar seperti payung elektrik sulit terdeteksi dan ditindaklanjuti secara tepat waktu. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan audit dan rekomendasi yang disampaikan kepada pimpinan daerah, sehingga memperlambat proses perbaikan dan penegakan hukum (Sunartik et al., 2016)

Kasus lain mengenai pelanggaran etika nyata dibidang audit yang terjadi di Inspektorat Provinsi Riau menunjukkan adanya tantangan serius dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghapusan keempat kecerdasan tersebut terhadap profesionalisme auditor. Pada tahun 2022, lima auditor Inspektorat Riau diduga menerima gratifikasi saat melakukan audit di salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Riau, yang merupakan pelanggaran serius terhadap kode etik dan integritas profesi auditor. Meskipun sanksi berupa penurunan pangkat sedang diproses, kelima auditor tersebut belum sepenuhnya diberi sanksi tegas dan bahkan beberapa di antaranya masih ditugaskan melakukan audit, meskipun sedang menjalani sanksi disiplin berat.

Kasus ini mencerminkan lemahnya kecerdasan emosional dan spiritual auditor dalam mengelola godaan dan tekanan yang dihadapi selama tugas audit. Kecerdasan intelektual yang tinggi tanpa didukung oleh kecerdasan emosional dan spiritual yang memadai dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran etika seperti gratifikasi, yang pada akhirnya merusak profesionalisme dan kredibilitas Inspektorat. Penugasan auditor yang sedang disanksi untuk tetap melakukan audit juga menimbulkan pertanyaan etis dan menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia di Inspektorat Provinsi Riau.

Situasi ini menimbulkan masalah mendasar dalam pengembangan kompetensi auditor, yaitu bagaimana mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang agar dapat meningkatkan profesionalisme auditor. Kecerdasan spiritual yang kuat diperlukan untuk membentuk integritas dan komitmen moral, kecerdasan emosional untuk menjaga kestabilan psikologis dan etika, serta kecerdasan intelektual untuk menjalankan tugas audit secara efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena lain yang terjadi dilihat pada kasus PT Waskita Karya (Persero) yang melibatkan KAP Crowe Indonesia. Kasus ini bermula saat OJK menemukan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) tahun 2021 dan 2022 yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menutupi kerugian perusahaan dan memberikan citra keuangan perusahaan yang sehat. Adanya dugaan manipulasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut, mengakibatkan KAP Crowe Indonesia kembali terseret ke dalam masalah. KAP yang dimaksud merupakan auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) selama 2 periode tersebut. Kasus ini menyeret KAP Crowe Indonesia karena tidak mengungkapkan informasi material terkait transaksi afiliasi pada laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 milik PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yang sebelumnya telah diaudit (Mikrefin, n.d.).

Profesionalisme auditor menjadi sangat penting karena mereka memikul tanggung jawab untuk memvalidasi penyajian laporan keuangan perusahaan yang harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara luas (Wahyuni et al., 2021). Dalam konteks PT Waskita Karya, kurangnya profesionalisme auditor tidak hanya menyebabkan kerugian bagi perusahaan, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor audit dan pengelolaan keuangan di lembaga pemerintahan. Tujuan dari pemeriksaan laporan keuangan ini adalah memenuhi kebutuhan pihak internal perusahaan dan pihak eksternal seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum (Ismail & Syafei, 2024). Kegagalan ini menyoroti pentingnya



kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial dalam menegakkan standar etika auditor.

Seorang auditor profesional tidak hanya harus menguasai kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan untuk menolak tekanan yang dapat menyebabkan pelanggaran etika. Mereka harus menjunjung tinggi pada nilai-nilai etika dan memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan sosial dan emosional dengan klien secara sehat, untuk menghindari konflik kepentingan. Dalam kasus PT Waskita Karya, kegagalan ini menyoroti perlunya peningkatan pengawasan dan penegakan standar audit profesional, untuk mencegah kasus serupa di masa depan. Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Leny Nofianti, 2011).

Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme auditor, penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh auditor. Hasil penelitian Muslim Hamzah (2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Profesionalisme Auditor” menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Namun, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual Namun, hal ini bertolak belakang dengan temuan Nyoman A (2017), yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Profesionalisme Auditor”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian Ari menunjukkan bahwa ketiga bentuk kecerdasan tersebut saling berkaitan dan berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme auditor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh intelligence quotient (IQ), emotional quotient (EQ), spiritual quotient (SQ), dan kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor, khususnya dalam konteks pemerintahan daerah. Mengingat meningkatnya tuntutan akuntabilitas di sektor publik, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas audit (Agustina et al., 2022). Meskipun banyak penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara kecerdasan dan kinerja auditor, namun masih sedikit penelitian komprehensif yang meneliti keempat kecerdasan tersebut dalam konteks profesionalisme auditor. Hal ini memberikan kesempatan untuk eksplorasi mendalam dan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada (Badewin et al., 2023).

Seuai dengan pernyataan tersebut, maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang dan informasi yang sudah diterangkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025?
3. Apakah faktor Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025?
4. Apakah Kecerdasan Sosial berpengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025?
5. Apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apakah Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Untuk mengetahui apakah Kecerdasan Sosial berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025.
5. Untuk Mengetahui apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Riau Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat memberikan wawasan Khususnya mengenai pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Spritual Auditor terhadap Kualitas Audit
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk studi yang berkaitan dengan topik yang sama.
3. Bagi Objek Penelitian
Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme auditor di Inspektorat Provinsi Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran secara garis besar mengenai dasar atau acuan suatu penelitian dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan arah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, maka penelitian ini akan menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas terkait latar belakang masalah, rumusan, tujuan, manfaat penelitian, dan diakhir dengan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas terkait landasan teori, prespektif islam, mencakup penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait populasi dan sampel yang diteliti, pengertian variabel penelitian yang telah ditemukan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data serta menguji hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan memberikan penjelasan tentang pembahasan serta deskripsi data dari hasil penelitian yang telah didapatkan

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup menjelaskan Kesimpulan dari penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Fritz Heider (1958) merupakan pencetus teori atribusi, dan dia menyatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana proses kita untuk mengetahui penyebab perilaku yang dilakukan oleh orang lain dan diri sendiri. Teori ini mendeskripsikan tentang penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang biasanya disebabkan oleh gangguan oleh faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024).

Teori atribusi menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara lingkungan dengan bidang pekerjaan seseorang. Dengan menilai dari reaksi seseorang dalam menghadapi peristiwa yang terjadi dilingkungan pekerjaannya, dapat diketahui alasan-alasan orang tersebut terhadap apa yang sudah dialaminya. Dalam teori atribusi ini dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya dengan melihat perilakunya sudah dapat dilihat sikap atau karakteristik orang tersebut dan dapat mengetahui perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Fritz Heider (1958) bahwa faktor internal (kemampuan usaha dan kelelahan) dan faktor eksternal (aturan dan cuaca) itu semua bersama-sama mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal dan eksternal telah disebutkan dapat mempengaruhi kinerja individu misalnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku oleh atasan terhadap bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Faktor internal seperti kemampuan usaha dan kelelahan lebih berpengaruh dibandingkan dengan kekuatan eksternal yang berupa atasan dan cuaca, karena ada faktor tekanan dimana seseorang tidak merasakan adanya kenyamanan didalam dirinya sehingga perilaku seseorang dapat berubah.

Teori atribusi audit digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku auditor dalam menjalankan proses audit. Dalam teori atribusi audit dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan. Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor yaitu skeptisme profesional yang merupakan kekuatan internal seorang auditor dan independensi sebagai faktor yang dapat dipengaruhi oleh pihak luar (Fembriani & Ketut Budiarta, 2016).

2.1.2 Profesionalisme Auditor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “profesionalisme” didefinisikan Sebagai standar, karakteristik, dan perilaku yang membedakan suatu profesi atau individu memiliki kepandaian atau kemahiran dalam bidang pekerjaan tertentu.” Profesionalisme adalah sebuah teori yang menilai persepsi profesional memaknai profesinya, yang terwujud dari sikap dan tingkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakunya.(Muslim et al., 2019) Selain definisi profesionalisme yang disebutkan di atas, profesionalisme dapat didefinisikan sebagai asumsi tanggung jawab atas tindakan yang melebihi norma dan berada di luar cakupan kewajiban hukum dan sosial (Keuangan, 2024).

Menurut (A. Arens et al., 2015) Profesionalisme adalah suatu konsep yang menekankan pada tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri serta pada pematuhan terhadap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang yang berpraktik dalam suatu profesi disebut sebagai seorang profesional. Istilah profesional memiliki beberapa makna, yaitu: 1) terkait dengan suatu profesi, 2) memerlukan keterampilan khusus untuk menjalankannya, dan 3) melibatkan pembayaran untuk pelayanan tersebut berlawanan dengan amatir (Elvira & Djamil, 2024).

Pengukuran profesionalisme bukan hanya masalah mengidentifikasi satu indikator yang mendefinisikan seseorang sebagai profesional. Namun, faktor eksternal juga diperlukan, misalnya, bagaimana seseorang berperilaku dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa perilaku profesional merupakan indikasi profesionalisme. Profesionalisme dapat didefinisikan sebagai kemampuan, kompetensi, dan komitmen untuk memenuhi tugas-tugas profesional sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan No. 2 Kode Etik BPK RI (2011) (Dwiyanto et al., 2020).

Profesi adalah suatu bentuk pekerjaan yang membutuhkan penerapan keahlian khusus dan komitmen pribadi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Sebaliknya, profesionalisme adalah atribut individu yang tidak

bergantung pada sifat pekerjaan yang bersangkutan (Hasibuan, 2017).

Lebih lanjut, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan prinsip-prinsip etika yang mendasar untuk meningkatkan standar profesional di kalangan akuntan publik. Prinsip-prinsip ini diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip integritas mengharuskan setiap praktisi untuk mempertahankan standar perilaku yang ketat dan jujur dalam hubungan profesional dan bisnis mereka, serta dalam pelaksanaan tugas mereka
2. Prinsip-prinsip kompetensi, serta sikap ketelitian dan ketekunan profesional, mengharuskan setiap praktisi untuk mempertahankan pengsetahuan dan keahlian yang diperlukan pada tingkat yang sesuai secara berkesinambungan. Dengan demikian, klien atau pemberi kerja dapat menerima penyediaan konsultasi profesional yang berkualitas menurut data terkini dalam pelaksanaan, undang-undang, dan metode yang digunakan untuk melakukan pekerjaan. Setiap praktisi berkewajiban untuk bertindak dengan integritas dan sesuai dengan norma dan standar profesional yang berlaku
3. Prinsip kerahasiaan mengharuskan semua praktisi untuk melindungi Keamanan informasi yang didapatkan dalam konteks hubungan profesional dan bisnis mereka. Selain itu, informasi tersebut tidak boleh diungkapkan kepada pihak eksternal tanpa mendapatkan izin dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika pengungkapan tersebut diwajibkan secara hukum atau dengan cara lain. Informasi yang didapatkan dalam hubungan profesional dan bisnis tidak boleh dimanfaatkan oleh praktisi untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kepentingan pribadi mereka atau pihak luar.

4. Prinsip perilaku profesional mengharuskan semua praktisi untuk menaati undang-undang dan peraturan yang relevan dan menahan diri dari tindakan apa pun yang dapat mencemarkan nama baik profesi.

a. Konsep Profesionalisme

Dalam artikel jurnal “Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor” dijelaskan bahwa profesionalisme adalah suatu keadaan bertanggung jawab atas tindakan dan tanggung jawab seseorang. Profesionalisme mensyaratkan adanya proses pertimbangan sebelum perumusan suatu keputusan, yang dilandasi oleh rasa komitmen terhadap profesi yang bersangkutan. Demikian pula, auditor akan menerapkan komitmen total terhadap pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian profesional. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif terhadap pekerjaannya, auditor dapat lebih berhati-hati dan bijaksana dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga menjamin dihasilkannya laporan audit dengan kualitas terbaik. Jurnal ini menjelaskan adanya lima faktor penting yang berkaitan dengan profesionalisme. Akbar, Gunawan, dan Utomo (2015) menyatakan bahwa ketika komitmen terhadap profesi meningkat, begitu juga dengan tingkat profesionalisme auditor. Lebih lanjut, auditor harus menyadari bahwa pekerjaan mereka melayani kepentingan publik Profesi Akuntan Publik (AP) berperan sebagai penjaga kualitas pelaporan keuangan yang di gunakan oleh publik (stakeholders) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, karena laporan audit yang mereka hasilkan akan menginformasikan keputusan dari mereka yang bergantung pada mereka (Miftah, 2020). Konsekuensinya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Sateh Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau
Peningkatan kewajiban sosial akan menghasilkan peningkatan yang setara dalam tingkat profesionalisme yang ditunjukkan oleh auditor (Asiva Noor Rachmayani, 2015b).

b. Auditor

Hayes (2017) mendefinisikan audit sebagai suatu proses terstruktur untuk memperoleh dan menganalisis bukti-bukti obyektif yang bersangkutan dengan asersi-aseri tentang aktivitas ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan kesesuaiannya dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan menginformasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Seperti yang diungkapkan oleh Alvin A. Arens, Mark Beasley dan Randal J. Elber audit dapat didefinisikan sebagai pengolahan dan pengevaluasian bahan bukti yang berhubungan dengan informasi, dengan maksud untuk menetapkan dan menyampaikan tingkat relevansi antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan. Audit harus dilakukan oleh individu yang kompeten dan independen (Nurmalasari, 2019).

Kegiatan auditor internal dilakukan dalam budaya organisasi yang beragam, yang mencakup berbagai tujuan, tindakan, struktur dan individu, baik internal maupun eksternal perusahaan. Perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi mempengaruhi praktik audit internal dalam konteks tertentu.

Auditor adalah seorang profesional yang berfokus pada kegiatan audit. Peran auditor adalah memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi, institusi, atau perusahaan. Selain itu, seorang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

auditor adalah seorang profesional yang memiliki kualifikasi dan keahlian khusus dalam melakukan audit atas laporan keuangan organisasi atau perusahaan (Nter et al., n.d.).

Kinerja fungsi audit internal harus dilakukan dengan cara yang profesional dan cermat. Setiap auditor internal harus memiliki kemampuan profesional yang diperlukan. Istilah “profesionalisme” menunjukkan kemampuan, keahlian, dan dedikasi suatu profesi dalam melaksanakan tugasnya, dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, kecermatan, dan ketelitian, serta sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam setiap pengauditan pimpinan audit internal harus memerintahkan personil yang secara kolektif memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu (Sentika & Liza Laila Nurwulan, 2023).

Kegiatan auditor internal dilakukan dalam budaya organisasi yang beragam, yang mencakup berbagai visi, tindakan, struktur, dan individu, baik internal maupun eksternal perusahaan. Perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi mempengaruhi perilaku auditor internal dalam konteks tertentu (Istiarani, 2018).

c. Jenis dan Tujuan Audit

Jenis audit dapat dibedakan atas ditinjaunya dari cakupan pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum

suatu pemeriksaan sistematis atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik independen dengan maksud untuk menyampaikan opini tentang kesesuaian laporan keuangan secara menyeluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemeriksaan khusus

Pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen, dan pada akhir pemeriksaan, auditor tidak diwajibkan untuk memberikan pendapat atas keabsahan laporan Sektor keuangan secara menyeluruh

Institute of Internal Auditors mengartikan audit internal sebagai “fungsi pemeriksaan independen yang disusun dalam sebuah organisasi untuk memeriksa dan menganalisis bermacam kegiatannya sebagai layanan kepada organisasi.” Peran auditor internal adalah peran yang dicirikan oleh kedinamisan dan kemampuan untuk mengantisipasi dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan operasional. Hal ini mencakup kemampuan untuk menanggapi perubahan dalam struktur organisasi, proses kerja dan teknologi. Auditor internal diharapkan untuk menunjukkan profesionalisme dan komitmen terhadap keunggulan dalam kerangka praktik profesional sebagaimana didefinisikan oleh *Institute of Internal Auditor* (Putri et al., 2024).

Kegiatan auditor internal dijalankan dalam konteks organisasi yang ditandai dengan keragaman budaya, dengan tujuan, ukuran dan struktur yang mungkin berbeda sesuai dengan posisi internal atau eksternal auditor. Perbedaan-perbedaan tersebut berpotensi berdampak pada praktik audit internal dalam berbagai situasi. Namun demikian, kepatuhan terhadap standar profesi audit internal (Standar) adalah hal yang sangat penting bagi pemenuhan tanggung jawab auditor internal. Penjelasan tersebut di atas dapat dimaknai sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

auditor internal adalah suatu kegiatan yang independen, obyektif, dan memberikan nilai tambah yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas operasional organisasi dan mewujudkan sasarannya. Hal ini dicapai melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan efektivitas sistem informasi akuntansi organisasi.

Etika merupakan unsur utama profesi dan sebagai landasan untuk menjalankan kegiatan dalam setiap profesinya. Kode etik akuntan merupakan kaidah yang sangat penting bagi akuntan. Etika sangat diperlukan bagi seorang akuntan dalam menjalankan kegiatan profesional. Akuntan harus memiliki tanggung jawab dalam segala hal mulai dari proses pencatatan hingga pelaporan. Akuntan dituntut untuk selalu mematuhi segala kode etik akuntan. (Harkaneri, Wardaya, 2018)

kode etik profesi audit internal yang memuat standar perilaku (Wulandhari et al., 2023) sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal. Isi dari kode etik profesi audit internal adalah sebagai berikut:

- a. Seorang auditor internal wajib memperlihatkan kejujuran, objektivitas, dan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.
- b. Seorang auditor internal harus memperlihatkan kesetiaan kepada organisasi atau pihak yang dilayani, dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang tidak sesuai dari norma atau bertentangan dengan hukum..
- c. Auditor internal berkewajiban untuk menahan diri dari terlibat dalam kegiatan yang dapat menjadi penyebab timbulnya konflik kepentingan dengan organisasi, atau yang dapat menimbulkan bias, yang akan mempertanyakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- kemampuan mereka untuk memenuhi tugas dan memenuhi tanggung jawab profesional mereka
- d. Auditor internal berkewajiban untuk tidak terlibat dalam kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasi, atau kegiatan yang dapat menimbulkan bias, yang dapat mempertanyakan kapasitasnya untuk menunaikan tanggung jawab dan tugas profesionalnya.
 - e. Tidak etis bagi seorang auditor internal untuk menerima sesuatu yang berharga dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, atau mitra bisnis organisasi mereka yang berpotensi membentuk penilaian profesional mereka.
 - f. Auditor internal hanya menyediakan layanan yang sesuai dengan kemampuan profesional yang dimilikinya.
 - g. Auditor internal bertanggung jawab untuk mengungkapkan semua fakta yang relevan dalam laporan mereka, karena penghilangan fakta dapat mendistorsi laporan kegiatan yang ditinjau.
 - h. Auditor internal berkewajiban untuk terus meningkatkan kompetensi, efektivitas dan kualitas pekerjaan mereka, yang berarti mengikuti pengembangan profesional secara berkesinambungan.

Standar Profesi Audit Internal (SPAI) terdiri atas:

- 1) Atribut standar berkaitan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan internal. Standar yang disebutkan di atas berlaku untuk semua penugasan.
- 2) Standar pekerjaan mendefinisikan sifat kegiatan audit internal dan mewakili kualitas pekerjaan audit. Standar kinerja ini mengarahkan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan praktik-praktik yang optimal dalam melaksanakan audit, yang mencakup keseluruhan alur proses dari perencanaan ke pemantauan. Standar tersebut di atas berlaku untuk semua penugasan.

- 3) Standar pelaksanaan hanya mengenai penugasan khusus. Standar yang diterbitkan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan asuransi, jasa konsultasi, prosedur investigasi, dan pelaksanaan penilaian sendiri atas pengendalian.

2.1.3 Kecerdasan Intelektual

Alfred Binet dalam jurnal (Syarif, 2019) Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur pikiran dan tindakan seseorang untuk bertindak ketika dibutuhkan. Hal ini mengacu pada kapasitas untuk mengubah arah dan ekspresi diri seseorang. Kecerdasan berasal dari kata “cerdas”, yang menandakan kepandaian dan kecerdikan. Kata ini menunjukkan kapasitas untuk dengan cepat membedakan masalah dan memahami informasi. Kecerdasan merupakan puncak perkembangan kognitif. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, terutama masalah yang menuntut penalaran logis

Intelligence Quotient (IQ) adalah ukuran kecerdasan bawaan seseorang, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman. Alfred Binet mengembangkan tes IQ yang dirancang untuk menilai kemampuan kognitif seseorang dalam dua domain yang relatif sempit: verbal dan matematika. Hasil tes kemudian dikonversi menjadi skor numerik tunggal, yang dikenal sebagai skor IQ. Seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam kegiatan seperti menari, menggambar, dan interaksi sosial mungkin tidak dianggap memiliki kecerdasan.

if Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, ilmu psikologi terus berkembang, memunculkan banyak teori kecerdasan yang diajukan oleh para psikolog terkemuka yang mulai menghindari penggunaan angka sebagai ukuran kecerdasan seseorang.

Kemampuan intelektual dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk bertindak dengan cara yang terarah dan rasional, dan untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan cara yang efektif dan tepat. Pada dasarnya, kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan mental yang melibatkan pemikiran rasional.

kecerdasan intelektual merupakan kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara logis. seorang auditor dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki profesionalisme yang baik (Nasty, 2024).

Dalam karyanya, psikolog Alfred Binet (1857-1911) menyatakan bahwa kecerdasan adalah sifat monogenik, yang berkembang dari kombinasi faktor-faktor tertentu. Pada tahun 1905, Binet mengembangkan tes kecerdasan pertama, yang ia beri nama skala Binet-Simon. Dia menegaskan bahwa mayoritas organisasi kerja disibukkan dengan inteligensi (IQ) atau kecerdasan rasional, dan menganggap inteligensi sebagai kapasitas bawaan yang dibentuk oleh pendidikan dan pengalaman (Toha, 2000). Penelitian lain yang dilakukan oleh Goleman (2011:35) menunjukkan bahwa pengaruh IQ hanya sebesar 20%, sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) (Badewin et al., 2023).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan umum yang potensial untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dan bertahan hidup, yang ditandai dengan kemampuan untuk belajar, berpikir teoritis, dan memecahkan masalah. Individu dengan intelligence quotient (IQ) yang lebih tinggi lebih mahir dalam menghadapi tantangan baru dengan cepat dan akurat jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki IQ lebih rendah.

a. Indikator Kecerdasan Intelektual

kecerdasan intelektual auditor internal diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a) Kemampuan Untuk memecahkan masalah didefinisikan sebagai kapasitas untuk menunjukkan pengetahuan tentang masalah yang dihadapi, untuk membuat keputusan yang tepat, untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang optimal, untuk mempertahankan perspektif yang jelas dan obyektif (Nurbayti & Hapzi Ali, 2024).
- b) Inteligensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh wawasan, ingin tau secara verbal, dan rasa ingin tahu yang besar
- c) Inteligensi praktis, yaitu tahu situasi, tau cara mencapai tujuan, minat pada isu-isu internasional. Menunjukkan minat terhadap dunia luar.

b. Faktor – faktor Intelegensi

- a) Pembawaan

Kepribadian dibentuk oleh karakteristik dan sifat bawaan. Sejauh mana kemampuan kita, atau kemampuan kita untuk memecahkan masalah, pada awalnya ditentukan oleh karakteristik bawaan kita. Ada berbagai macam kemampuan intelektual di antara individu. Meskipun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima pelatihan dan instruksi yang sama, masih ada perbedaan yang mencolok dalam kinerja.

b) Kematangan

Semua organisme tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dapat dikatakan bahwa suatu organ, baik fisik maupun psikologis, telah mencapai tingkat kedewasaan ketika telah mencapai kapasitas untuk melaksanakan fungsinya. Anak-anak tidak dapat menanggulangi masalah tertentu karena masalah tersebut terlalu kompleks untuk kemampuan kognitif mereka saat ini. Organ-organ tubuh dan fungsi-fungsi pikiran belum mencapai tingkat kedewasaan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dimaksud. Kedewasaan berkorelasi erat dengan usia.

c) Pembentukan

Istilah 'faktor lingkungan' mencakup semua keadaan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang. Kita dapat membedakan antara bentuk-bentuk perkembangan yang disengaja dan yang tidak disengaja. Yang pertama mencakup kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan, sedangkan yang kedua mencakup dampak dari kondisi sekitar.

d) Minat dan pembawaan yang khas

Istilah “niat” mengacu pada tindakan mengarahkan langkah seseorang ke arah tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik tindakan tersebut. Jiwa manusia didorong oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak motif yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungan global. Motif untuk memanfaatkan dan menyelidiki dunia luar (motif mengendalikan dan mengkaji). Sebagai hasil dari manipulasi dan eksplorasi dunia eksternal, minat terhadap subjek tertentu pada akhirnya dapat muncul. Daya tarik suatu objek atau subjek dapat memotivasi seseorang untuk mengerahkan upaya yang lebih besar dan mencapai lebih banyak.

e) Kebebasan

Konsep kebebasan menyiratkan kapasitas manusia untuk memilih metode tertentu untuk pemecahan masalah. Manusia bebas untuk memilih metodologi yang mereka gunakan, serta masalah yang mereka tangani, sesuai dengan kebutuhan mereka. Adanya kebebasan ini menunjukkan bahwa minat tidak selalu menjadi prasyarat untuk tindakan yang cerdas.

Menurut Hariwijaya (2006, hlm. 4). Istilah “*intelligence quotient*” (IQ) digunakan untuk menggambarkan proses kognitif yang dikenal sebagai “berpikir konvergen”, yang melibatkan penarikan kesimpulan rasional berdasarkan data yang disediakan dalam pertanyaan-pertanyaan verbal, numerik, spasial, dan penalaran logis. Individu dengan IQ tinggi sering dikategorikan memiliki tingkat kecerdasan tertentu, yang dapat didefinisikan sebagai:

- a. Kecerdasan verbal dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang koheren, terstruktur dengan baik, dan mampu menempatkan diri. Dalam Kecerdasan ini menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

kemampuan untuk menyusun ide secara koheren dan efektif, menggunakannya dengan cara yang mahir dan jelas melalui ekspresi verbal, membaca, dan menulis.

- b. Kecerdasan Logika, Kemampuan untuk bernalar secara logis adalah aspek penting dari kecerdasan manusia. Ini adalah keterampilan yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari, yang mendorong kita untuk membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang tepat.
- c. Kecerdasan Numerik, istilah yang digunakan untuk menggambarkan kapasitas individu untuk memproses dan memahami angka dan konsep-konsep terkait.
- d. Kecerdasan Spasial, di sisi lain, mengacu pada kemampuan individu untuk melihat dan memahami ruang tiga dimensi dan konsep-konsep yang terkait.

2.1.4 Kecerdasan Emosional

Orang yang pertama kali mengakui adanya jenis kecerdasan selain kecerdasan akademik yang berpengaruh pada kesuksesan seseorang adalah Gardner. Kecerdasan tambahan ini disebut sebagai kecerdasan emosional oleh Goleman (2017) Kecerdasan emosional, atau sering disebut dengan emotional quotient (EQ), merujuk pada kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami, dan efektif dalam mengelola emosi, yang merupakan sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang bersifat manusiawi. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
mengendalikan, dan memahami emosi serta maknanya, sehingga dapat mendukung perkembangan emosional dan intelektual. (Ummah, 2019)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, menilai mengelola, dan mengontrol emosi, baik emosinya sendiri maupun emosi orang lain di sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan pemahaman terhadap perasaan dalam konteks hubungan dan lingkungan, Kecerdasan emosional mencakup kemampuan merasakan, membangkitkan, memahami dan mengelola emosi dengan baik, sehingga dapat memperkaya perkembangan emosional dan intelektual.

Menurut Cooper dan Swaf (2017) dalam (Halim, 2020) Kecerdasan Emosional adalah kecakapan untuk merasakan, memahami, dan secara selektif menggunakan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional membutuhkan kemampuan untuk menilai emosi, belajar mengakui, menghargai dan menanggapi emosi orang lain dengan tepat, dan menerapkan energi emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Orang yang pertama kali adanya kecerdasan lain selain akademik yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah Gardner. Kecerdasan lain itu disebut dengan emotional intelligence atau kecerdasan emosi (Goleman, 2017). Kecerdasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

emosional adalah sebuah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan (Sosiady, 2023).

Ada beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi sebagai indikasi kecerdasan emosional. Ini termasuk kapasitas untuk memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi frustrasi, dan kemampuan untuk mengatur emosi. Individu mampu mengatur emosi mereka dan tidak menyerah pada kesenangan yang berlebihan, mengatur suasana hati mereka, dan mempertahankan fungsi kognitif meskipun ada tekanan, berempati dan berdoa. (Kanesan & Fauzan, 2019).

a. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2016) Mendefinisikan kecerdasan emosional secara luar sebagai berikut:

a) Kesadaran Diri (Mengenali emosi diri)

Kesadaran diri adalah dasar dari kecerdasan emosional, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memantau emosi seseorang dari waktu ke waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2016), kesadaran diri mencakup kemampuan untuk mengenali keadaan emosi seseorang pada saat tertentu dan menggunakan kesadaran ini untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan. Selain itu, kesadaran diri juga berarti menetapkan standar yang realistis untuk kemampuan seseorang dan memupuk rasa percaya diri yang kuat. Ajaran Socrates, yaitu pepatah “Kenalilah dirimu sendiri,” melambangkan esensi kecerdasan emosional. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyadari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri sendiri, atau mengenali emosi diri sendiri saat emosi itu muncul. (Anis Choiriah, 2018).

Goleman (2016) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali emosi saat emosi itu muncul, memantau keadaan emosi seseorang dari waktu ke waktu, dan mempertahankan kesadaran yang terus menerus dan penuh perhatian terhadap pengalaman batin seseorang, termasuk emosi. Kesadaran diri memerlukan keadaan kewaspadaan sehubungan dengan kondisi emosional seseorang. Kesadaran diri dapat dikonseptualisasikan sebagai mode refleksi netral yang memungkinkan seseorang untuk mempertahankan rasa pemantauan diri bahkan di tengah-tengah gejolak emosi.

b) Pengaturan Diri (Mengelola Emosi)

Goleman (2016) mendefinisikan pengaturan diri sebagai kemampuan untuk mengelola emosi seseorang dengan cara yang berdampak positif pada kinerja tugas, kecerdasan emosional, kapasitas untuk menunda kepuasan hingga tujuan tercapai, dan kemampuan untuk pulih kembali dari tekanan emosional. Kemampuan untuk menangani emosi dengan cara yang memungkinkan mereka untuk diekspresikan secara akurat bergantung pada kesadaran diri, seperti yang dicatat oleh Gibbs (2014:265). Kemampuan untuk mempertahankan kontrol emosi adalah faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan emosional. Emosi yang berlebihan dapat menimbulkan efek yang tidak stabil pada seseorang. Dalam Nicomachean Ethics, Aristoteles menyatakan bahwa kemarahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah emosi alami yang dapat dialami oleh siapa saja. Namun, tidak mudah untuk mengekspresikan kemarahan kepada orang yang tepat, dengan alasan yang tepat, dan dengan cara yang tepat.

Individu yang tangguh dapat mulai mengurangi perasaan tertekan selama periode stres. Mereka cenderung optimis dan berorientasi pada tindakan. Jika ada area dalam hidup mereka yang kurang optimal, mereka mampu mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkannya.

(Memotivasi diri sendiri)

Motivasi dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan aspirasi terdalam seseorang untuk mendorong dan mengarahkan seseorang menuju suatu tujuan, untuk memfasilitasi inisiatif dan tindakan yang efektif, dan untuk memungkinkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan frustrasi (Goleman, 2011:514). Bentuk motivasi yang paling manjur adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu.

Mengejar kesuksesan membutuhkan dorongan untuk menjadi yang terbaik. Studi perbandingan antara eksekutif berkinerja tinggi dan rekan-rekan mereka yang sama-sama berprestasi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik utama yang membedakan individu-individu ini. Ini termasuk kesediaan untuk mendiskusikan risiko dan mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Mereka mendorong dan memfasilitasi pengenalan inovasi baru dan menetapkan target yang menantang bagi bawahan mereka. Mereka tidak segan untuk memberikan dukungan terhadap ide-ide kewirausahaan yang diajukan oleh orang lain. Kapasitas untuk berprestasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah satu-satunya faktor pembeda antara eksekutif puncak dan rekan-rekan mereka yang kurang terhormat.

d) Empati (Menenal emosi orang lain)

Empati adalah kemampuan untuk memahami keadaan emosi orang lain, memahami perspektif mereka, menumbuhkan rasa saling percaya, dan beradaptasi dengan individu yang beragam (Goleman, 2011:514). Meltzoff (2002) menyatakan bahwa empati muncul pada usia sekitar tiga tahun. Hal ini dapat dikaitkan dengan gerakan meniru pada masa kanak-kanak. Ekspresi emosional jarang disampaikan melalui komunikasi verbal; sebaliknya, kondisi emosional sering diekspresikan melalui keinginan. Kemampuan untuk memahami kondisi emosional orang lain bergantung pada kemampuan untuk menafsirkan isyarat non-verbal seperti nada suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Kemampuan untuk membaca isyarat nonverbal memungkinkan adaptasi emosional yang lebih besar, peningkatan popularitas, interaksi sosial yang lebih mudah dan, mungkin tidak mengejutkan, kepekaan yang lebih tinggi. (Nurbayti & Hapzi Ali, 2024).

Tingkat empati yang lebih tinggi memfasilitasi perolehan informasi yang lebih banyak, yang pada gilirannya memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Temuan Hein menunjukkan bahwa kepekaan dan kesadaran emosional yang tinggi mengarah pada peningkatan empati, yang pada gilirannya mendorong tingkat pemahaman yang lebih dalam.

e)

Keterampilan Sosial (Membina Hubungan)

Seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2016:155), keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengelola emosi orang lain dalam interaksi sosial, dan menafsirkan situasi dan jaringan sosial dengan tepat. Keterampilan sosial memfasilitasi hubungan interpersonal yang sukses. Keterampilan sosial ini memfasilitasi pembentukan dan pemeliharaan hubungan interpersonal, kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain, pengembangan hubungan yang erat, kapasitas untuk membujuk dan mempengaruhi, dan penciptaan rasa nyaman pada orang lain. Salah satu faktor kunci dalam keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara efektif. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal, individu juga harus mengembangkan dua kompetensi emosional tambahan: pengendalian diri dan empati. Salah satu penyebab utama kegagalan di antara individu cerdas dalam wawancara kerja dan lingkungan profesional lainnya adalah kurangnya keterampilan sosial, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah survei terhadap 200 individu cerdas di Amerika Serikat (Samosir et al., 2022).

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal di mana pembelajaran emosional terjadi. Perolehan kompetensi emosional dimulai pada tahap kekanak-kanakan dan terus berlanjut sepanjang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup. Keluarga adalah kelompok sosial awal yang diamati oleh seorang anak, dan di sinilah pengalaman pertama anak dalam interaksi emosional dan ekspresi emosional terjadi. Pengajaran kecerdasan emosional kepada anak-anak dimulai sejak masa bayi, dengan memberikan contoh-contoh ekspresi emosional, mengingat anak-anak sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun. Kehidupan emosional anak-anak dibentuk sejak usia dini oleh keluarga mereka, dan hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka di kemudian hari. Sebagai contoh, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi mereka, berempati, bertanggung jawab, dan sebagainya (Muali & Fatmawati, 2022).

b) Lingkungan Sosial

Kemampuan untuk beradaptasi dengan ekspektasi orang lain membutuhkan tingkat stabilitas emosi tertentu. Kapasitas untuk mengatur emosi biasanya muncul selama masa kanak-kanak, yang terwujud dalam kegiatan bermain peran.

Kegiatan bermain peran memfasilitasi perkembangan empati, seperti yang dibuktikan oleh seorang anak yang menghibur temannya yang sedang menangis. Tindakan bermain peran memungkinkan anak-anak untuk menggambarkan diri mereka sendiri sebagai individu alternatif, mengalami emosi yang terkait, dan dengan demikian memulai pemahaman mereka tentang keadaan orang lain. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk mengelola emosi orang lain merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal. Landasan ini memungkinkan pengembangan keterampilan interpersonal ke tingkat yang lebih matang (Sastradiharja et al., 2023).

c. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

1. Individu yang menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menunjukkan karakteristik berikut. Individu mampu mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang jelas dan tidak ambigu, tanpa menyerah pada perasaan takut. Mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh emosi negatif dan mampu memahami dan menginterpretasikan komunikasi non-verbal. Mereka mampu membiarkan emosi mereka memandu tindakan dan perilaku mereka. Individu menunjukkan ciri-ciri perilaku yang selaras dengan motivasi intrinsik mereka daripada tekanan atau kewajiban eksternal. Mereka menunjukkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik, dan tidak didorong oleh faktor eksternal seperti validasi eksternal atau keinginan untuk terlihat kuat. Mereka menunjukkan fleksibilitas emosional, menunjukkan empati kepada orang lain, dan mampu mengidentifikasi dan mengalami emosi secara bersamaan.
2. Individu yang menunjukkan kecerdasan emosional yang rendah dapat menunjukkan karakteristik berikut: kurangnya tanggung jawab pribadi atas emosi mereka sendiri; kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas perasaan mereka sendiri; ketidakmampuan untuk membedakan emosi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2.1.5 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah (Busthomi et al., 2020). kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang mencerminkan interaksi antara dimensi fisik dan dimensi spiritual. Zohar dan Marshall (2015) menggabungkan aspek nilai kontekstual sebagai komponen penting dalam proses berpikir atau kecerdasan dalam menjalani kehidupan yang memiliki makna, dan mereka menggunakan istilah kecerdasan spiritual untuk menggambarkan konsep

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ adalah kecerdasan tertinggi Zohar & Marshal 2007 Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan pikiran yang terinspirasi, termotivasi dan berkhasiat sebagai hasil dari pengalaman spiritual di mana individu menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Kecerdasan spiritual yang sesungguhnya adalah kapasitas untuk mengelola dan menyelesaikan masalah makna dan nilai, tidak hanya dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

if Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaitannya dengan kemanusiaan tetapi juga di hadapan yang ilahi (Nurdiansyah, 2017)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, sehingga kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh (Novius & Lusiawati, 2023)

Demikian pula seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Zuhri (2015) dalam (Iswati, 2019) bahwa kecerdasan spiritual adalah kapasitas manusia untuk berhubungan dengan yang ilahi. Asumsinya adalah jika seseorang memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan, kemungkinan besar hubungannya dengan orang lain juga akan positif. Pengukuran kecerdasan spiritual mengungkapkan sejumlah aspek yang selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Emmons, yang menyatakan bahwa individu yang cerdas secara spiritual memiliki kapasitas untuk melampaui alam fisik dan material. Kapasitas untuk mencapai kondisi kesadaran tertinggi, untuk mengilhami pengalaman duniawi dengan rasa sakral, dan untuk memakai sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah dan kemampuan berbuat baik, serta memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan (Kusumawardani & Riduwan, 2017).

Seperti yang dikemukakan oleh Agoes dan Ardhana (2014:11), kecerdasan spiritual merupakan puncak kognisi manusia, yang memfasilitasi integrasi bentuk-bentuk kecerdasan lainnya melalui penyatuan proses berpikir, sehingga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan perolehan makna dan kesadaran diri. Spiritualitas berkaitan dengan pencarian makna dalam hidup, yang dapat diperoleh melalui hubungan langsung dengan yang ilahi.

Seperti yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall (2015) dalam jurnal (Prem Srivastava, 2016), kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah eksistensial dan untuk mengevaluasi signifikansi relatif dari tindakan dan perilaku seseorang dibandingkan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan batin dan spiritual seseorang untuk mencapai kondisi keutuhan dan terlibat dengan kehidupan secara positif dan bermakna.

Mereka yang memiliki kecerdasan spiritual bertindak dan berperilaku dengan cara yang selalu dipandu oleh kebijaksanaan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan puncak dari kecerdasan manusia, yang memungkinkan perkembangan manusia secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, kecerdasan spiritual juga memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah eksistensial dan mengevaluasi kebermaknaan dari pilihan-pilihan hidupnya (Fakhri Ahmadi et al., 2022).

kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pemikiran dan perasaan manusia, membentuk karakter dan kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. penting untuk dicatat bahwa dimensi



spiritual tidak selalu identik dengan aspek religius, meskipun unsur-unsur spiritual dapat bersumber dari nilai-nilai agama (Nasty, 2024).

a. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator Kecerdasan Spiritual menurut Zohar dan Marshal dalam jurnal (Matwaya & Zahro, 2020)

1. Menunjukkan fleksibilitas dalam perilakunya, menunjukkan kapasitas untuk beradaptasi secara spontan dan aktif.
2. Menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kapasitas untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kapasitas untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
5. Menghindari tindakan yang dapat mengakibatkan kerugian yang tidak perlu terhadap kualitas hidup.
6. Mengadopsi perspektif holistik.
7. Menunjukkan kecenderungan untuk menanyakan pertanyaan mendasar seperti “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban.
8. Mandiri

b. Ciri Ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual tidak dapat didefinisikan secara jelas, tetapi kecerdasan spiritual dapat ditandai dengan beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- Kemampuan beradaptasi. Individu yang bersangkutan menunjukkan kemampuan untuk mengadopsi sikap yang fleksibel. Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan apa pun setiap saat dan bersikap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fleksibel dengan situasi atau kondisi apa pun yang mungkin timbul dalam proses pengambilan keputusan.

- Tingkat kesadaran yang tinggi Kemampuan individu untuk mengenali dan merefleksikan keyakinan dan nilai-nilai yang dianutnya, dengan tetap mempertahankan afiliasi agamanya.
- Kapasitas untuk mengatasi dan mengoptimalkan kesulitan. Kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengubah kesulitan menjadi motivasi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih maju.
- Kapasitas untuk bertahan dan melampaui penderitaan. Kapasitas individu untuk bertahan menghadapi penyakit, memanfaatkannya sebagai sarana untuk membina hubungan spiritual dengan yang ilahi dan keyakinan akan kekuatan penyembuhan yang ilahi..
- Kualitas hidup yang dipengaruhi oleh visi dan nilai. Cara hidup yang diilhami oleh visi dan seperangkat nilai. Kapasitas individu untuk meningkatkan kualitas hidup yang diinginkan tergantung pada kejelasan dan arah visi hidup mereka, serta kepatuhan mereka terhadap nilai-nilai yang memfasilitasi pencapaian tujuan
- Ketidakinginan untuk menyebabkan kerugian yang dapat dihindari. Kapasitas individu untuk menahan diri dari melakukan tindakan yang tidak perlu yang dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain.
- Perspektif holistik. Kemampuan seseorang untuk melihat suatu masalah dalam konteks masalah lain yang terkait dari berbagai perspektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2.1.6 Kecerdasan Sosial

Teori kecerdasan yang saat ini menjadi acuan dalam mengembangkan profesionalisme auditor adalah teori kecerdasan menurut Howard Gardner yang memuskan teori *multiple intelligence*. Dalam *multiple intelligence* menurut Gardner yaitu salah satunya adalah kecerdasan sosial (*social intelligence*).

Gardner (2009) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. auditor yang tinggi intelegensi sosialnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka dapat dengan cepat memahami suasana hati, motif dan niat orang lain (Anam & Ardillah, 2016).

Kecerdasan sosial juga disebut juga dengan intelegensi interpersonal yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Intelegensi interpersonal ini meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial, dan keterampilan menjalin. Selanjutnya Albrecht (2006) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerjasama (Anam & Ardillah, 2016).

Jauh sebelum munculnya hasil penelitian tentang kecerdasan sosial, Alfred Binet yang hidup antara tahun 1857-1911 berhasil menemukan konsep

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



intelligence quotient (IQ). Olehnya kecerdasan didefinisikan dalam 3 komponen, yaitu kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan jika telah dilaksanakan dan kemampuan mengkritik diri sendiri atau *autocritism*.

Selanjutnya Howard Gardner dalam bukunya *frames of mind* memaparkan pendapatnya tentang multiple intelligences atau kecerdasan majemuk yang meliputi 8 kecerdasan: logis matematis, linguistik, visual, kinestetis, musikal, naturalis, interpersonal, dan intrapersonal). Dari sekian kecerdasan, kecerdasan antarpersonal (*interpersonal intelligence*) memiliki hubungan yang lebih erat dengan kecerdasan sosial. Hatch dan Gardner dalam Goleman mengidentifikasi empat kemampuan sosial sebagai komponen-komponen kecerdasan antarpersonal (*interpersonal intelligence*): (Syarifah, 2019)

- a. Mengorganisir kelompok, ketrampilan esensial seorang pemimpin, ini menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang. Di tempat bermain, bakat ini dimiliki anak yang mengambil keputusan apa yang akan dimainkan oleh setiap orang, atau yang menjadi ketua regu.
- b. Merundingkan pemecahan, bakat seorang mediator, yang mencegah konflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meletup. Mereka ini adalah anak-anak yang mendamaikan perbantahan di tempat bermain.
- c. Hubungan pribadi, bakat ini memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau untuk mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain. Anak-anak ini cenderung paling pintar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca emosi dari ungkapan wajah dan paling disukai oleh teman-teman sekelasnya.

Analisis sosial, mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif dan keprihatinan orang lain. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain ini dapat membawa ke suatu keintiman yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan.

Kemudian muncullah *Emotional Quotient* (EQ) yang dipopulerkan oleh Daniel Goleman tahun 1995 melalui bukunya *Emotional Quotient*. EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan potensi IQ secara efektif (Sulistami, 2006: 38). IQ hanya berperan 20% dalam keberhasilan kehidupan seseorang, 80% lainnya ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya. *Emotional Quotient* (EQ) terdiri atas kecakapan pribadi yang meliputi awareness (kasadaran diri), pengaturan diri, motivasi, dan kecakapan sosial yang berfokus pada empati dan bagaimana seorang terampil secara sosial (Mamangkey et al., 2018).

Tahun 2001 Danah Zohar dan Ian Marshal pertama kali memperkenalkan *spiritual quotient* (SQ). SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. 8 Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat mempertajam kecerdasan sosial, karena kecerdasan spiritual membentuk keunggulan sosial seseorang.

Menurut Agustina dalam Suyono ada tiga cara mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai fondasi menumbuhkan kecerdasan sosial, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Penjernihan emosi, hal ini ditandai dengan terbebasnya seseorang dari prasangka negatif, prinsip-prinsip hidup yang menyesatkan, egoisme kepentingan, pembedan subjektif, dan literatur yang menyesatkan.
- b) Mendengarkan suara hati, kebiasaan untuk terlebih dahulu memberi, memperhatikan, dan mencintai orang lain.
- c) Ketangguhan pribadi, yaitu mampu menetapkan misi membangun karakter dan pengendalian diri (Aman, 2021).

Definisi teoretis dari kecerdasan sosial adalah kapasitas seseorang untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi mampu memahami identitas mereka sendiri, lokasi geografis mereka, dan posisi mereka dalam struktur sosial. Selain itu, mereka mampu hidup secara harmonis dan terintegrasi di dalam lingkungannya. Akibatnya, individu tersebut akan mengalami rasa kesejahteraan dan kepuasan yang lebih besar.

Kecerdasan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: kesadaran sosial dan keterampilan sosial. Kesadaran sosial, atau kepekaan sosial, mengacu pada kesadaran individu akan dan responsif terhadap lingkungan sosial. Sedangkan keterampilan sosial, di sisi lain, mencakup tindakan yang dilakukan sesuai dengan kesadaran ini (Syarifah, 2019).

Kesadaran sosial dapat dipahami sebagai sebuah spektrum, yang mencakup berbagai sikap dan perilaku yang melampaui diri sendiri untuk mencakup pengalaman orang lain. Hal ini melibatkan kapasitas untuk pemahaman empati, yang memungkinkan individu untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

dan untuk terlibat dalam situasi yang menantang dengan cara yang diinformasikan oleh pemahaman ini.

e. **Konsep kesadaran sosial ini meliputi :**

- *Primal Empathy* (empati terpenting) : Kemampuan untuk memahami kondisi emosional individu lain melalui inteprestasi isyarat emosional
- *Attunement* (penyesuaian atau adaptasi) : menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan terbiasa mendengarkan orang lain
- *Empathic accuracy* (empati yang tepat) : memahami pemikiran, ide perasaan, dan keinginan orang lain
- *Social cognition* (kesadaran sosial) : memahami cara kehidupan sosial berlangsung

Kemampuan untuk berempati terhadap orang lain atau untuk memahami pikiran dan keinginan mereka tidak dengan sendirinya menjadi jaminan keberhasilan dalam interaksi sosial. Kompetensi sosial bergantung pada kesadaran akan norma-norma sosial dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dan efisien. Spektrum kompetensi sosial mencakup hal-hal berikut ini :

- *Synchrony* (Sinkroni) : Berinteraksi dengan mudah melalui komunikasi non verbal.
- *Self Presentation* (Presentasi Diri Pribadi): Mempresentasikan diri sendiri dengan cara yang efektif
- *Influence* (Pengaruh) : Memberikan solusi dalam interaksi sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- *Concern* (Peduli) : Menunjukkan perhatian terhadap orang lain dan tingkah laku individu

f. Karakteristik Kecerdasan Sosial

Ada beberapa karakteristik individu yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mampu menjalin dan memperluas hubungan sosial dengan efektif.
2. Mampu meresapi perasaan orang lain dan memahami mereka secara keseluruhan
3. Mampu menjaga relasi sosialnya secara efisien
4. Mampu beradaptasi dengan baik
5. Mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan relasi sosialnya.
6. Mampu berinteraksi dengan baik yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara efektif dan menulis secara efisien

g. Aspek – Aspek Kecerdasan Sosial

Pada tahun 2005, Karl Albrecht mengajukan teori kecerdasan majemuk dalam bukunya *Social Intelligence*, yang mengidentifikasi lima aspek kecerdasan sosial. Hal ini kemudian dikenal sebagai model SPACE (Rahmi, 2021)

1. Kesadaran situasional, atau kemampuan untuk mengetahui kebutuhan dan hak-hak orang lain, adalah kemampuan untuk mengamati, melihat, dan memahami konteks situasi sosial, sehingga memungkinkan pengelolaan individu atau kejadian. Contoh individu yang tidak memiliki kesadaran situasional adalah seseorang yang terlibat dalam percakapan dan mengeluarkan suara keras di tempat ibadah atau perpustakaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2) Konsep kehadiran, atau kemampuan untuk menyesuaikan perilaku seseorang agar sesuai dengan lingkungannya, sangat penting dalam memahami bagaimana kita berinteraksi dengan dan dipersepsikan oleh orang lain. Sebagai contoh, pertimbangkan cara seseorang berpakaian untuk bekerja, cara seseorang terlibat dalam percakapan dengan orang yang lebih tua, dan cara seseorang berinteraksi dengan orang yang lebih muda.

3) Bersikap (jujur dan dipercaya) yaitu bagaimana seseorang selalu menunjukkan kejujuran dan dapat diandalkan ketika diberikan tanggung jawab

4) Kemampuan untuk membujuk dan meyakinkan orang lain adalah aspek kunci dari amal. Hal ini mencakup sejauh mana seseorang dapat menyampaikan ide dan konsep dengan cara yang persuasif, sehingga memungkinkan orang lain untuk memahami dan mengadopsi metode yang kita ajukan.

5) Empati, atau rasa empati dalam bahasa Indonesia, mengacu pada sejauh mana seseorang dapat berempati dan mengalami kesulitan orang lain. Sejauh mana seseorang dapat mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami pikiran orang lain, dan mengambil tindakan nyata untuk meringankan penderitaan orang lain. Bagaimana kita dapat mengembangkan kemampuan untuk berempati dengan orang lain dan menyelesaikan kesulitan mereka? Salah satu contohnya adalah membantu saudara kita ketika mereka tidak mampu menyelesaikan suatu tugas.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial dan kompetensi sosial mencakup berbagai kemampuan, dari yang dasar hingga yang kompleks. Oleh karena itu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

empati sinkron dan primal diklasifikasikan sebagai kemampuan rendah, sedangkan akurasi empati dan pengaruh campuran dianggap sebagai kemampuan tinggi dan rendah. Patut dicatat bahwa ada banyak sekali tes dan skala untuk mengevaluasi kemampuan-kemampuan ini, yang mungkin agak mengejutkan.

Kedua aspek ini mempengaruhi kecerdasan sosial seseorang. Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk melihat dan memahami keadaan emosi orang lain dalam lingkungan sosial seseorang. Kompetensi sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons emosi orang lain. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk secara cepat memahami kondisi emosional orang-orang di sekitar seseorang dan menanggapi dengan tepat. Kemampuan ini memunculkan suatu bentuk kecerdasan yang dikenal sebagai kecerdasan sosial (Saleh, 2021).

2.1 Pandangan Islam Tentang Audit

Sebagai makhluk yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh-Nya, sudah menjadi keharusan bagi kita untuk menjunjung tinggi kejujuran agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan, seperti yang telah dibuktikan dalam berbagai ayat Al-Qur'an (Sujiwo, 2013).

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wa lā talbisul haqqa bil bāthili wa taktumul haqqa wa antum ta‘lamūna. Artinya, “Jangan kalian mencampur kebenaran dengan kebatilan. Jangan juga kalian menyembunyikan kebenaran. Padahal kalian menyadarinya,” (Surat Al-Baqarah ayat 42).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat tersebut di atas berkaitan dengan bidang audit, di mana auditor yang berkualifikasi berkewajiban untuk memberikan layanan yang tidak memihak, tanpa memihak kepada individu atau pihak mana pun. Auditor berkewajiban untuk mempertimbangkan hasil pekerjaannya. Ayat tersebut di atas berkaitan dengan bidang audit, karena menekankan pentingnya manajemen waktu, yang merupakan aspek fundamental dari perilaku profesional. Penggunaan waktu audit yang efektif dan efisien sangat penting bagi auditor, seperti halnya kemampuan untuk mengatur waktu mereka dengan baik, tanpa menyebabkan kerugian bagi orang lain, termasuk diri mereka sendiri. Lebih jauh lagi, hal ini dapat memfasilitasi penuntasan tugas secara tepat waktu tanpa tergesa-gesa.

Ayat selanjutnya yaitu Q,S Al Hujurat ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

yâ ayyuhalladzîna âmanû in jâ'akum fâsiqum binaba'in fa tabayyanû an tushîbû qaumam bijahâlatin fa tushbihû 'alâ mâ fa'altum nâdimîn (Al- Hujurat ayat 6)

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat ini menggambarkan pentingnya pemeriksaan yang cermat terhadap suatu informasi, karena berpotensi menimbulkan konsekuensi yang merugikan. Dalam konteks audit syariah, pemeriksaan laporan keuangan dan data keuangan lainnya merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menjadi sumber potensi bencana ekonomi, termasuk krisis, jika tidak dikelola secara efektif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	the effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of south sulawesi province. Muslim, Hamzah ahmad, syamsuri rahim (2019)	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Profesionalisme Auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan emosional • kecerdasan spiritual • kecerdasan intelektual 	kecerdasan emosional : berpengaruh signifikan kecerdasan spiritual : Berpengaruh kecerdasan intelektual berpengaruh	Sama sama meneliti variabel X1, X2,X3 terhadap Y Dan objek penelitian pada Inspektorat Provinsi	Tidak meneliti variabel Kecerdasan Sosial
2.	pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada profesionalisme kerja auditor. Nyoman ari Surya dhamawan (2017)	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Profesionalisme kerja Auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • kecerdasan intelektual • kecerdasan emosional • kecerdasan spiritual (x3) 	kecerdasan intelektual : berpengaruh kecerdasan emosional: Berpengaruh kecerdasan spiritual: berpengaruh	Sama sama meneliti variabel X1, X2,X3 terhadap Y	Tidak meneliti variabel Kecerdasan Sosial
3.	pengaruh etika profesi, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme auditor pada badan pengawasan keuangan dan pembangunan (bpkp) perwakilan	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Profesionalisme Auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • etika profesi(x1) • kecerdasan emosional (x2) • kecerdasan intelektual (x3) • kecerdasan spiritual(x4) 	etika profesi : Berpengaruh kecerdasan emosional: Berpengaruh kecerdasan intelektual : Berpengaruh kecerdasan spiritual: berpengaruh	Sama sama meneliti Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual	Pada penelitian ini juga terdapat variabel etika profesi dan tidak meneliti variabel kecerdasan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

provinsi bengkulu. Pancareta qadarsih, abdullah (2017)					
4.	pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap profesionalisme auditor junior (studi empiris di pt. bank dki). Uus Uswatun Hasanah (2017)	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> Profesionalisme Auditor Junior Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> kecerdasan emosional kecerdasan spiritual 	kecerdasan emosional : Tidak berpengaruh kecerdasan spiritual : tidak berpengaruh junior.	Sama sama meneliti kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Tidak meneliti kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial
5.	analisis pengaruh etika profesi, komitmen organisasi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengalaman auditor terhadap peningkatan profesionalisme auditor di jakarta (studi kasus kantor pusat badan pemeriksa keuangan ri. Muhammad Abdullah muis	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> Profesionalisme Auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> etika profesi komitmen organisasi kecerdasan emosional kecerdasan spiritual pengalaman auditor 	etika profesi: Berpengaruh komitmen organisasi: Berpengaruh kecerdasan emosional : Berpengaruh kecerdasan spiritual: Berpengaruh pengalaman auditor : Berpengaruhber dampak	Sama sama meneliti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual	Meneliti etika profesi, komitmen organisasi, dan pengalaman kerja. Namun tidak meneliti kecerdasan sosial
6.	Pengaruh Tanggung Jawab sosial dan Kecerdasan Sosial terhadap pertimbangan Profesional Auditor dengan Peran Mediasi Pola pikir pilosofis	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> Pertimbangan Profesionalisme auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab Sosial Kecerdasan Sosial (x2) 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tanggung Jawab sosial dan Kecerdasan sosial terhadap Pertimbangan Profesional Auditor.	Sama sama meneliti Kecerdasan Sosial	Penelitian ini meneliti tanggung jawab sosial dan tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau					variabel mediasi
7.	pengaruh pelatihan auditor dan tindakan supervisi terhadap profesionalisme auditor pemula (studikusus pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta pusat). adolpino nainggolan, se, m.ak heriston sianturi, se, mm	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> profesionalisme auditor pemula Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> pelatihan auditor tindakan supervisi 	pelatihan auditor : Berpengaruh supervisi auditor: Berpengaruh	Sama sama meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial
8.	pengaruh motivasi, tindakan supervisi, pelatihan profesi, dan pengalaman audit terhadap profesionalisme auditor pada badan pemeriksa keuangan (bpk) ri perwakilan provinsi bali. clara alverina1 made yudi darmita2	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> Profesionalisme Auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> motivasi tindakan supervisi pelatihan profesi pengalaman audit 	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, tindakan supervisi, dan pelatihan profesional mempengaruhi profesionalisme auditor, sedangkan pengalaman audit tidak.	Sama sama meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial
9.	pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, pendidikan, perbedaan gender, dan integritas auditor terhadap	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> Profesionalisme Auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> independensi kompetensi pengalaman kerja perbedaan gender integritas 	Kompetensi : Berpengaruh Pengalaman Kerja : Berpengaruh Integritas: Berpengaruh	Sama sama meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

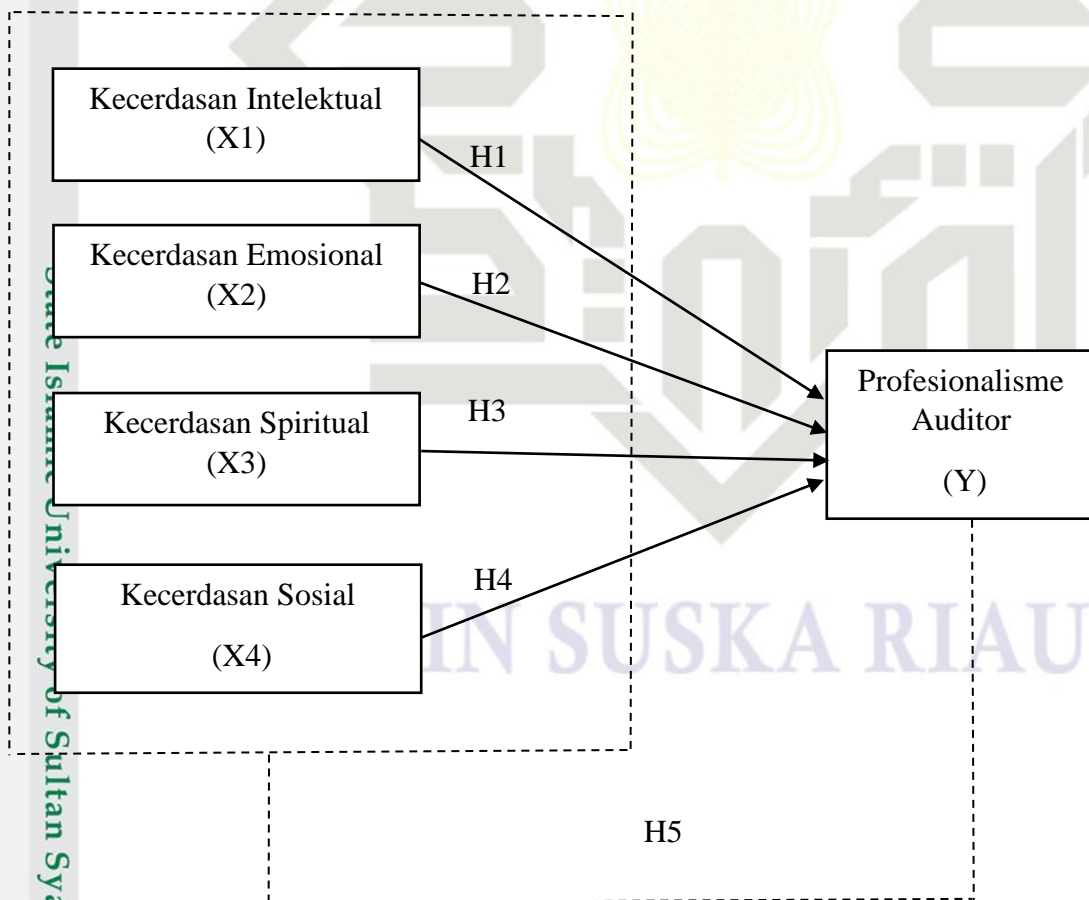
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	profesionalisme auditor bpk ri perwakilan provinsi jambi. jimmy mardi siregar	auditor			
	10. pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap profesionalisme auditor. yusuf faisal, egi gumala sari	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> profesionalisme auditor Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> tekanan ketaatan kompleksitas tugas keahlian audit 	tekanan ketaatan : Berpengaruh kompleksitas tugas: Berpengaruh keahlian audit: Berpengaruh lingkungan kerja: Berpengaruh	Sama sama meneliti Profesionalisme Auditor	Tidak meneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Profesionalisme Auditor

Teori atribusi mendukung kecerdasan intelektual untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap profesionalisme auditor. Teori atribusi menjelaskan beberapa perilaku yang menentukan kombinasi faktor-faktor dari dalam diri seseorang, dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor dari dalam diri seseorang atau auditor yang mampu mempengaruhi kualitas audit (Oktavianna & Sudarno, 2020).

Lynn dan Vanhanen (2002) menyatakan bahwa pengujian dan pengukuran kecerdasan intelektual meliputi pengujian penalaran verbal, non penalaran verbal, aritmatika mental, pemahaman verbal, kosa kata, spasial dan kemampuan mengingat. Dimensi yang membentuk kemampuan intelektual antara lain kecerdasan numerik, pemahaman verbal, kecepatan konseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan daya ingat yang baik. Dimensi untuk mengukur persepsi intelektual individu (Robbil Alifah, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual (IQ), seperti yang dikemukakan oleh setiawan dan Latrini,(2016), menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akimas dan Bachri, (2016), menunjukan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama dan Oktaviani (2020) mengindikasikan bahwa auditor dengan tingkat kecerdasan yang tinggi lebih mampu menjaga integritas dan profesionalismenya . Lebih lanjut, kemampuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

intelektual dikaitkan dengan kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan peraturan dan teknologi, yang memiliki konsekuensi besar dalam profesi audit kontemporer (Akimas & Scholar, 2024).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kecerdasan Intelektual Berpengaruh signifikan Terhadap profesionalisme Auditor

2.5.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Profesionalisme Auditor

Kecerdasan emosional didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan auditnya. Dalam teori ini juga dijelaskan perilaku ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor di dalam diri individu dan lingkungan, dalam hal ini kecerdasan emosional adalah salah satu dari faktor yang berasal dari dalam individu/faktor internal auditor yang dapat mempengaruhi profesionalisme auditor (Syamsuriana, 2019).

Menurut Goleman (1997) kecerdasan emosional dibagi menjadi lima aspek, salah satunya adalah mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan mengenali emosi diri berpedoman pada dua kemampuan yaitu kemampuan menyadari apa yang dipikirkan dan kemampuan mengenali apa yang dirasakan. Inti dari mengenali emosi diri adalah mengenali perasaan pada saat perasaan itu terjadi atau timbul. Menurut Goleman ada beberapa hal penting yang berkaitan dengan mengenali

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

emosi diri, yaitu mengenali dan merasakan emosinya sendiri nienyadari emosi yang terjadi pada diri sendiri. (Muslim et al., 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyanti dkk., (2014), Nuria, (2012), Putra & Latrini (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan profesionalisme auditor, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akimas & Bachri (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan profesionalisme auditor (Muslim et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara kecerdasan emosional berkontribusi pada perilaku profesional, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, menyelesaikan konflik dengan bijak, dan mempertahankan integritas dalam situasi tekanan tinggi. Misalnya, penelitian Susanto dan Puspitasari (2021) mengindikasikan bahwa auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu bekerja secara profesional dan mempertahankan standar etika dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Kecerdasan emosional yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk mengatasi stres kerja dengan lebih baik dan menjaga kualitas audit (Akimas & Scholar, 2024).

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Kecerdasan Emosioal berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor

2.5.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Profesionalisme Auditor

Teori atribusi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual auditor mendukung tindakan auditor dalam profesionalisme auditor. Moral yang baik dimiliki pemimpin jika pemimpin itu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan di sekitarnya dan aturan-aturan yang berlaku sehingga memberikan rasa moral kepada manusia sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan manusia untuk mensinergikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara komprehensif. Salah satu ciri utama dari kecerdasan spiritual yaitu penerapan nilai dan makna pengalaman seseorang. Diharapkan seorang auditor berpikir secara kreatif, berwawasan jauh, bertindak jujur dan bebas dari pengaruh orang lain melalui kecerdasan spiritualnya (Alrasyid et al., 2021).

Menurut Zohar dan Marshall dalam Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami makna dan tujuan hidup, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai moral yang tinggi. Dalam konteks audit profesional, kecerdasan spiritual merupakan faktor yang sangat penting karena profesi ini menuntut integritas, transparansi, dan tanggung jawab moral dalam pelaksanaan tugasnya. Para auditor yang menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi lebih cenderung memiliki motivasi intrinsik untuk mematuhi standar integritas dan perilaku etis tertinggi, bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang menantang atau godaan untuk menyimpang dari prinsip-prinsip ini (Akhtar et al., 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan profesionalisme auditor seperti yang dijelaskan oleh Apriyanti dkk., (2014), Nuria (2012), Putra & Latrini (2016) dan Akimas & Bachri, (2016) secara keseluruhan hasil penelitian- penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan profesionalisme auditor (Muslim et al., 2019).

Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara kecerdasan spiritual dan perilaku profesional, terutama yang berkaitan dengan menjaga integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai etika. Sebagai contoh, penelitian Rahmawati dan Setiawan (2022) menemukan bahwa auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi lebih mampu menunjukkan profesionalisme, menjaga independensi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam pekerjaannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan auditor untuk melihat profesi mereka sebagai tanggung jawab moral, bukan hanya sebagai tugas teknis. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor.

2.5.4 Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme auditor

Menurut (Karl Albrecht) Kecerdasan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial, memahami dinamika interaksi kelompok, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Dalam konteks audit, auditor sering berinteraksi dengan klien,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kollega, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses audit (Prasetyo et al., 2024).

Mereka yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi lebih mudah memahami kebutuhan dan ekspektasi klien, berkomunikasi secara efektif, dan membangun kepercayaan dengan pihak-pihak terkait. Hal ini akan memfasilitasi terbentuknya kolaborasi yang efektif dan memperkuat kompetensi profesional auditor dalam pelaksanaan tugasnya, karena kompetensi profesional mencakup kapasitas untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam kerangka kerja profesional (Mashayekhi et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Saeed dkk (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan profesional auditor (Mashayekhi et al., 2020) Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Kecerdasan Sosial berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor

2.5.5 Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor

Dalam bidang audit, profesionalisme merupakan aspek fundamental yang memungkinkan pelaksanaan tugas audit dengan kualitas, integritas, dan independensi yang diperlukan. Profesionalisme auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai bentuk kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Masing-masing bentuk kecerdasan tersebut memainkan peran penting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
dalam mendukung kompetensi, etika, dan perilaku profesional auditor (Muslim et al, 2019)

- a. Kecerdasan Intelektual membantu auditor memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah kompleks dalam proses audit, yang berkontribusi pada hasil kerja yang objektif dan berkualitas tinggi.
- b. Kecerdasan emosional memungkinkan auditor untuk mengatur emosi mereka sendiri dan memahami emosi orang lain, yang sangat penting dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika berinteraksi dengan individu yang memiliki kepentingan yang beragam.
- c. Kecerdasan spiritual mendorong auditor untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral, sehingga meningkatkan integritas dan komitmen mereka terhadap standar etika profesi mereka.
- d. Kecerdasan sosial memungkinkan auditor untuk berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat kerja, dan membangun hubungan yang positif dengan klien, kolega, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5: Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang dapat diverifikasi, dengan menggunakan metode survei eksplanatori. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, yang biasanya merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. Hubungan tersebut bersifat korelasional, komparatif, dan kausal.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

- a. Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh Analisis Kecerdasan Intelektual Auditor, Kecerdasan Emosional dan Spiritual Auditor terhadap Profesionalisme Auditor yang dilakukan di Inspektorat Provinsi Riau
- b. Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau.
- c. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Inspektorat Provinsi Riau di Jl. Cut Nyak Dhien, Pekanbaru Riau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, dilakukan dengan memproses data kuantitatif yang diperoleh dari kumpulan data primer, yang diukur dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk memastikan dan mengukur persepsi responden mengenai suatu hal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh auditor dari Inspektorat Kota Bogor, serta melalui

penelaahan berbagai sumber literatur dan analisis temuan penelitian yang telah dipublikasikan. Untuk melakukan penelitian, para peneliti memerlukan akses ke sumber data primer dan sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh para peneliti dikumpulkan langsung dari unit-unit yang dianalisis melalui wawancara atau kuisinoner
- b. Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner yang berisi informasi mengenai karakteristik dan opini auditor yang dipekerjakan oleh Inspektorat Provinsi Riau
- c. Data Sekunder Adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, dari penyedia data atau sumber lainnya. Data Sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media, hasil karya peneliti terdahulu, tinjauan literatur

3.4 Metode Pengumpuln Data

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Riau, dengan sasaran auditor senior dan junior yang bekerja di Inspektorat tersebut. populasi dari mana sampel dipilih (Sujarweni, 2015) Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metodologi sebagai berikut:

- Data untuk penelitian ini di dapat langsung dari sumber utama yaitu responden yang merupakan para auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Pekanbaru. Peneliti memperoleh data Melaui pengiriman kuisioner secara langsung ke Inspektorat Kota Pekanbaru dan melalui perantara. Kuesioner yang dibagikan kepada para auditor berisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan yang disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Data untuk setiap variabel indikator diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden.

- Penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, tesis, dan bahan lain yang relevan, untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, dengan skor satu mengindikasikan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang lebih rendah di antara para auditor. Sebaliknya, skor lima menunjukkan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi pada diri auditor.

Berikut tabel penilaian dari pernyataan yang akan digunakan peneliti :

Tabel 3.1 Skala Lickert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dalam variabel lain disebut sebagai variabel independen
- Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas

Bagian berikut ini menyajikan penjelasan mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disertai dengan rincian operasionalisasi dan pengukuran.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari auditor di Inspektorat Provinsi Riau. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal yang menarik untuk dipelajari. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang terdiri dari anggota- anggota terpilih. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja pada inspektorat provinsi Riau yang berjumlah 63 orang, sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari 59 auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Riau.

b. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling dimana peneliti bebas mengambil sampel dari populasi tertentu berdasarkan bukti yang tersedia. Berdasarkan metode tersebut, kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Responden dalam penelitian ini tidak memiliki batasan jabatan auditor di Inspektorat, sehingga semua auditor yang ada dapat memberikan tanggapan.
- Responden adalah orang-orang yang menjawab pertanyaan dan dapat memberikan data berupa jawaban hasil pengisian kuisioner di Inspektorat provinsi Riau.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

NO	Keterangan Jabatan	Jumlah	Sumber
1.	Auditor Madya	11	Kantor Inspektorat Provinsi Riau
2	Auditor Muda	30	
3	Auditor Pertama	12	
4	Auditor Pelaksana Lanjutan	4	
5	Auditor Terampil	1	
6	Auditor Penyelia	1	
	Total	59	

3.6 Defenisi Operasional Variabel

- Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dalam variabel lain disebut sebagai variabel independen
- Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas

Bagian berikut ini menyajikan penjelasan mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disertai dengan rincian operasionalisasi dan pengukuran.

Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Kecerdasan Intelektual (X1) Sumber : (Goleman 2002 dalam jurnal Nabayti & Hapzi)	menyatakan bahwa peran Kecerdasan intelektual (IQ) dalam keberhasilan didunia kerja hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Kemampuan verbal yang merupakan kapasitas untuk	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali (2024)	menentukan prestasi puncak dalam pekerjaannya	bernalar dalam bidang bahasa. 3. Kemampuan numerik yang merupakan pemahaman dan nalar dalam bidang angka	
Kecerdasan Emosional (X2) Sumber : (Goleman 2011) Dalam jurnal (Anis Choiriah, 2018)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi diri sendiri serta emosi orang lain dengan cara yang efektif	1. Pengelolaan diri (Mengelola Emosi). 2. Motivasi. 3. Empati. 4. Keterampilan Sosial.	Likert
Kecerdasan Spiritual (X3) Sumber : (Zohar dan Marshall, 2007) dalam jurnal (Matwaya & Zahro, 2020)	Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah	1. Kemampuan bersikap fleksibel 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi 3. Kemampuan menghadapi penderitaan 4. Kemampuan untuk menghadapi rasa takut 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai 6. Tidak suka melakukan hal yang merugikan 7. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal	Likert
Kecerdasan Sosial (X4) Sumber : (Karl Albrecht 2005)	Kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.	1. Situational Awareness 2. Presence 3. Authenticity 4. Clarity 5. Emphaty	Likert
Profesionalisme Auditor (Y) Sumber : (Arens, 2018) dalam jurnal (Wulandari & Nuryanto, 2018)	auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya	1. pengabdian terhadap profesi 2. keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi 2. kewajiban sosial 3. kemandirian 4. dan hubungan dengan seprofesi/afiliasi	Likert

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, sebuah metode reduksi data yang sangat cocok untuk kumpulan data besar yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori numerik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 30*

Tujuan dari analisis deskriptif statistik adalah untuk memberikan gambaran mengenai suatu data, dengan memperhatikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.7.1 Analisis Deskriptif

3.7.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk menilai kualitas data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, dan berfungsi sebagai alat untuk menentukan apakah data tersebut valid atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan uji kualitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan dapat diandalkan (reliable).

Keakuratan pengujian dan pengukuran sebuah kuesioner sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan memiliki nilai jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki validitas (keabsahan) dan tingkat keandalan yang baik. Pengujian dan pengukuran ini akan mencerminkan konsistensi dan ketepatan data yang dikumpulkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.2.1. Uji validitas

Istilah ini digunakan untuk memastikan keabsahan kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat menggambarkan konstruk yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor indikator dengan total skor konstruk secara bivariate. Hasil analisis korelasi bivariate, seperti yang disajikan dalam output koefisien korelasi Pearson (Ghozali, 2018), kemudian diuji signifikansinya. Kriteria untuk signifikansi adalah sebagai berikut: Uji dua sisi (two tailed test) dilakukan terhadap skor total dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$, dimana item-item tersebut dianggap valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Keandalan kuesioner bergantung pada kapasitasnya untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden tetap konsisten dari waktu ke waktu. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner penelitian. Reliabilitas data ditentukan dengan menghitung nilai Cronbach's alpha, yang harus lebih besar dari 0,60. Jika nilai tersebut terlampaui, maka dapat disimpulkan bahwa item-item yang dimaksud adalah reliabel (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Metode statistik yang diterapkan untuk memastikan apakah sebuah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan Apakah data terdistribusi normal atau tidak . Model regresi yang optimal akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* atau analisis grafis digunakan untuk memastikan normalitas data. Keputusan apakah data normal atau tidak dibuat berdasarkan kriteria berikut (Ghozali, 2018):

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi tidak normal

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas. Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka salah satu variabel perlu dikeluarkan dari persamaan.

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu model regresi pada pengamatan yang berbeda. Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas, nilai $sig > 0,05$ menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Heteroskedastisitas dapat dikenali dengan mengamati pola yang terbentuk oleh titik-titik data, seperti pola yang teratur dan jelas. Namun, jika pola yang jelas tidak tampak dan titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menentukan kekuatan keterkaitan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , khususnya apakah peningkatan IQ, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual akan menghasilkan peningkatan kualitas audit yang setara. Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik (Sonia Sischa Eka Putri, Abduh & Saputra, 2022). Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian, tujuan yang sudah ditentukan, dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel dependen, yaitu Profesionalisme Auditor dengan variabel independen, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Selanjutnya, disajikan kesimpulan dari penelitian ini. Formulasi persamaan untuk analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profesionalisme Auditor

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Kecerdasan Intelektual

X_1 = Kecerdasan Intelektual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b_2 = Koefisien regresi untuk Kecerdasan Emosional

X_2 = Kecerdasan Emosional

b_3 = Koefisien regresi untuk Kecerdasan Spritual

X_3 = Kecerdasan Spritual

b_4 = Koefisien regresi untuk Kecerdasan Sosial

X_4 =Kecerdasan Sosial

E = Error

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Signifikan Individu (Uji F)

digunakan untuk memastikan sejauh mana satu variabel penjelas atau independen menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini dicapai dengan menentukan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Proses pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2018).

3.7.5.2 Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan dalam uji ini diambil berdasarkan kriteria berikut (Ghozali, 2018).

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang mengukur sejauh mana suatu variabel tertentu berkorelasi dengan variabel lainnya. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dalam hal ini, nilainya adalah 25, yang berada di antara 0 dan 1. (Nol) dan (Satu). Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang ditentukan memiliki kekuatan penjelas yang terbatas.

Kekuatan penjelas dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati nol mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Mayoritas informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel dapat diperoleh (Ghozali, 2018).

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap profesionalisme auditor. Penelitian ini menggunakan 59 responden yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kecerdasan intelektual maka akan meningkat nilai profesionalisme auditor. Auditor Kecerdasan intelektual sangat penting untuk menyelesaikan pekerjaan di bidang audit. Auditor dituntut untuk dapat memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan pekerjaannya.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Provinsi Riau. Berarti semakin meningkat kecerdasan Emosional maka akan meningkat nilai profesionalisme auditor. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kesadaran diri untuk lebih mengenali emosi dan ikiran yang sedang terjadi pada dirinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap profesionalisme auditor provinsi Riau. Berarti semakin meningkat kecerdasan Spiritual auditor maka akan meningkat nilai profesionalismenya. Seorang auditor yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik mampu mensinergikan seluruh komponen kecerdasan yang dimilikinya dan dapat mencapai kinerja yang baik pula.
4. Kecerdasan Sosial berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Provinsi Riau. Berarti semakin meningkat kecerdasan Sosial maka akan meningkat nilai profesionalisme auditor. Apabila seorang auditor memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka ia dapat berinteraksi kepada siapa pun baik didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaannya,
5. Hasil pembahasan diperoleh nilai R sebesar 0.510 yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Profesionalisme Auditor Inspektorat Provinsi Riau. Oleh karena itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial sangat diperlukan auditor untuk melakukan pekerjaan profesional auditnya agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi Profesionalisme Auditor
2. Untuk lebih memperluas populasi dan sampel yang ada jumlah sampel yang ada sangat mempengaruhi hasil sebuah penelitian karna setiap tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah audior bisa berubah ubah jumlahnya. Dan baik rasanya untuk menambah metode penelitian yang ada dengan metode wawancara agar hasil yang ada lebih meyakinkan.

3. Bagi seorang auditor dan calon auditor, untuk selalu bisa meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri agar dapat meningkatkan Profesionalismenya.

4. Saran Operasional

a. Kecerdasan Intelektual

Mengingat kecerdasan intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor, maka instansi pemerintah, khususnya Inspektorat Provinsi Riau, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas intelektual auditor melalui Pelatihan teknis dan sertifikasi audit secara berkala Dengan mengikuti pelatihan secara rutin, seorang akuntan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkini yang relevan dengan tuntutan profesi akuntan(Ismail & Syafei, 2024)

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang tinggi mendukung profesionalisme karena auditor menjadi lebih mampu mengelola emosi, bekerja dalam tim, dan menghadapi tekanan pekerjaan. Oleh karena itu, organisasi perlu Kecerdasan emosional yang tinggi mendukung profesionalisme karena auditor menjadi lebih mampu mengelola emosi, bekerja dalam tim, dan menghadapi tekanan pekerjaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, organisasi perlu menyelenggarakan pelatihan soft skills seperti manajemen stres, empati, dan komunikasi efektif.

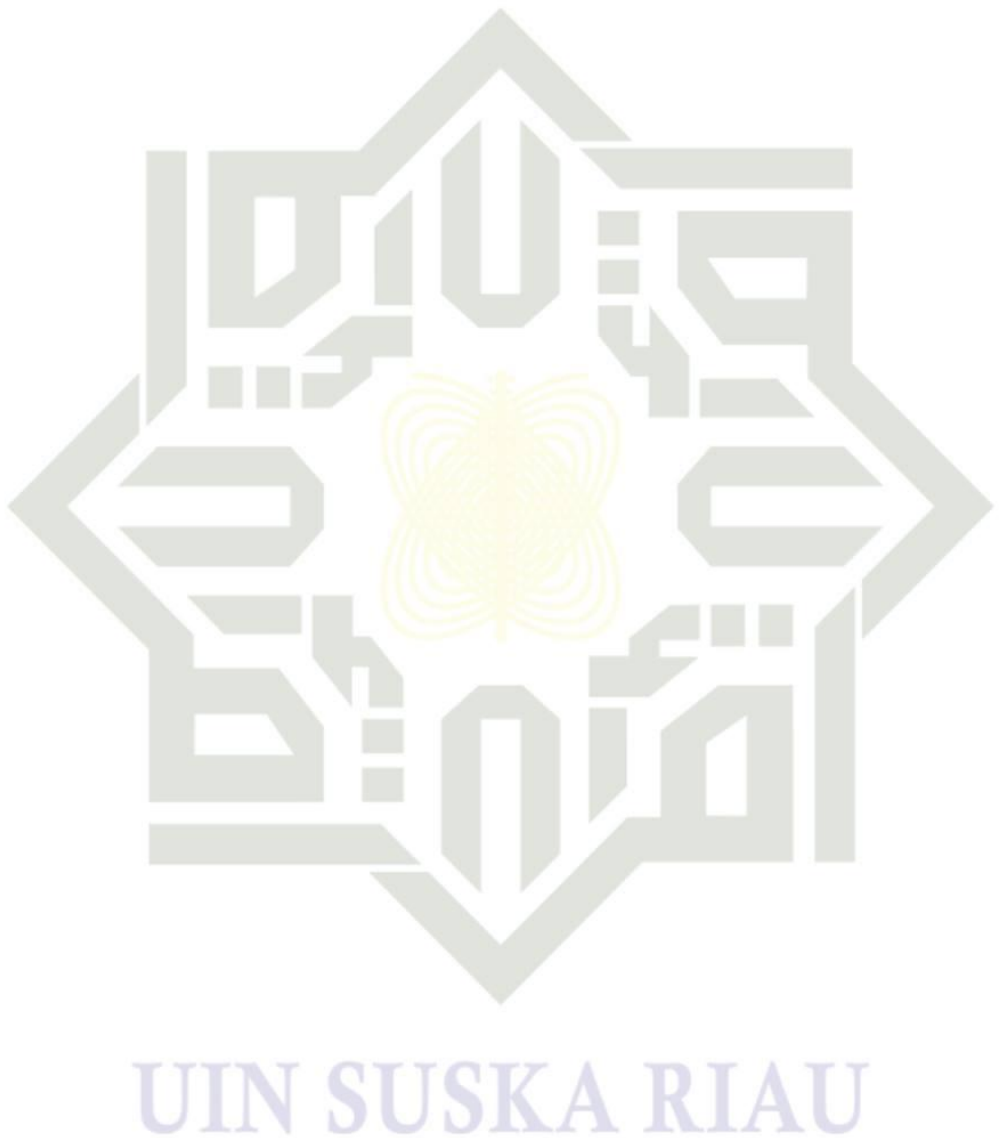
c. Kecerdasan Spiritual

Temuan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap profesionalisme auditor bisa mengindikasikan bahwa orientasi nilai spiritual yang terlalu tinggi atau tidak sejalan dengan prinsip profesionalisme dapat menghambat objektivitas dan independensi. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang bijak dalam menanamkan nilai spiritual agar tetap mendukung prinsip profesionalisme, bukan mengaburkannya perlu dikembangkan pelatihan etika profesi yang menyeimbangkan nilai spiritual dengan standar dan kode etik audit.

d. Kecerdasan Sosial

Hasil bahwa kecerdasan sosial berpengaruh negatif terhadap profesionalisme dapat mencerminkan bahwa penggunaan keterampilan sosial yang tidak tepat (misalnya terlalu kompromistis, menghindari konflik demi menjaga hubungan, atau terlalu akomodatif dapat menurunkan objektivitas. Untuk itu Auditor perlu dilatih agar dapat memanfaatkan kecerdasan sosial secara strategis, bukan untuk menghindari pelaporan temuan atau bersikap tidak tegas. Diperlukan pelatihan asertivitas dan integritas dalam berinteraksi dengan auditan maupun rekan kerja. Organisasi

dapat membuat pedoman komunikasi profesional agar auditor tetap menjaga hubungan baik tanpa mengorbankan profesionalisme



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 42

Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 6

Agung, I. G., Ratnantari, M., Ayu, I. G., Asri, M., & Putri, D. (2017). *KOMITMEN ORGANISASI PADA KINERJA AUDITOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini d. 20, 814–844.*

Akhtar, S., bin Arshad, M. A., Mahmood, A., & Ahmed, A. (2015). Spiritual Quotient and Ethical Values towards Organizational Sustainability. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 58(2001), 1–7. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.58.1>

Akmas, H. N., & Scholar, G. (2024). *The Influence of Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), and Spiritual Intelligence (SQ) on the Performance of Inspectorate Employees of South Kalimantan Province The Influence of Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Inte.* <https://doi.org/10.20944/preprints202407.1937.v1>

Aldina, B. F. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 28–34. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i3.165>

Alrasyid, H., Rahmawati, R., & Hamid, R. S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendeteksi Fraud. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(1), 37–55. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1294>

Amran, M. (2021). Kecerdasan Sosial Berbasis Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 57–70. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.4198>

Amam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.118>

Ans Choiriah. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 973–989.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aswa Noor Rachmayani. (2015a). *audit internal*.
- Badewin, Amir, A., Rahayu, S., & Setiawati, R. (2023). Models of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Emphasizing the Role of Auditor Performance with Spiritual Intelligence as Moderating Variables (Empirical Study of Inspectorate of Riau Province). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(2), 159–182. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i2.3935>
- Busthomi, Y., A'dlom, S., Catur, R., & Kusmayadi, R. (2020). Pendidikan kecerdasan spiritual dalam al-qur'an surat al-luqman. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 163. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- | Cakaplah. | No | Title. |
|---|----|--------|
| https://www.cakaplah.com/berita/baca/109761/2024/04/25/tak-ada-pidana-penyelidikan-dugaan-korupsi-payung-elektrik-masjid-annur-dihentikan#sthash.2WAX50wG.dpbs | | |
- Denada Agustia Nanda, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 90–101. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.84>
- Dwiyanto, A., Rufaedah, Y., & Kunci, K. (2020). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)*. 26–27.
- Elmira, Y., & Jamil, N. (2024). Kinerja Auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance. *Dawi Jurnal Politik Pemerintahan*, 2(1), 271–281. <https://naaspublishing.com/index.php/jawi/article/view/52/69>
- Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Fahri Ahmadi, Rita Dwi Putri, & Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318>
- Fembriani, A., & Ketut Budiarta, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Ismailia University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 3, 601–628.

Hamim, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Supra Matra Abadi Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 76–88. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1539>

Harkaneri , Wardaya, S. E. (2018). Kode Etik Akuntan Pendidik: Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, 3(2), 122–130. <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.122>

Hasibuan, A. (2017). Etika Profesi ProfesionalesmHasibuan, A. (2017). Etika Profesi Profesionalesme Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.e Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Ismail, N. A. Y., & Syafei, J. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 383–392.

Istiariani, I. (2018). Pentingnya Kecerdasan Emosi dan Spiritual terkait Isu Sensitivitas Etika Auditor (Studi Kasus pada Internal Auditor BNI Syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 263–294. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2720>

Iswati. (2019). Bimbingan Penyuluhan Islam. *Rumah Jurnal IAIN Metro*, 1(1), 43. Kaesani, P., & Fauzan, N. (2019). Models of Emotional Intelligence: A Review. *E-BANGI Journal* , 16(7), 1823–1884.

Ketangnan, L. (2024). *Issn : 3025-9495*. 5(11).

Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 388–402.

Mamangkey, L. A. G., Tewal, B., & Trang, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3208–3217.

Mashayekhi, S., Jahanshad, A., & Poorzamani, Z. (2020). *The Impact of Social Responsibility and Social Intelligence on Auditor ' s Professional Judgment with the Role of Mediating a Philosophical Mindset*. 5(17), 55–65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>
- Miftah, D. (2020). Pengaruh Locus of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 510–522. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.510-522>
- Makrefin, N. Y. P. (n.d.). *Crowe Indonesia di Pusaran Kasus Waskita (WSKT) dan Wanaartha Life*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20230607/192/1663104/crowe-indonesia-di-pusaran-kasus-waskita-wskt-dan-wanaartha-life>
- Muall, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–100. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.135>
- Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of South Sulawesi Province. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1416>
- Nasty, F. (2024). *The Influence of Intellectual Intelligence , Emotional Intelligence , Spiritual Intelligence , and Learning Motivation on the Level Of Accounting Comprehension (A Study on Accounting Students at State Universities in Pekanbaru City)*. 2(3), 394–403. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13831310>
- Nojianti, L. (2011). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN GENDER TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UIN SUSKA RIAU Oleh: *Iumal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi Upl*.
- Nojius, A., & Lusiawati. (2023). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2, 9–22.
- Ner, T. O. R. I., Pe, R. N., & Ind, E. I. H. (n.d.). *KOD K E E T I K*.
- Nerbayti, N., & Hapzi Ali. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Emosional, dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 574–582. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2023>
- Nurdiansyah, E. (2017). 177122-ID-pengaruh-kecerdasan-spiritual-kecerdasan. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, 2(3), 171–184.
- Numalasari. (2019). *Modul Auditing. Accounting*, 54.
- Oktaavianna, F. N., & Sudarno. (2020). Pengaruh Kecerdasan Inteletual Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Prasetyo, D. E., Wulandari, G. A. A., Meini, Z., & Fauziah. (2024). Identifikasi Fraud Dalam Pemeriksaan Internal Melalui Data Analytics. *Jurnal EQUITY*, 26(1), 78–98. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.7418>
- Prem Srivastava. (2016). “Spiritual Intelligence: An Overview,” *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(December), 224–227.
- Putri, A. N., Harmain, H., & Nasution, M. S. A. (2024). Evaluasi Kualitas Audit Dalam Penyelenggaraan Audit Internal Pada Perusahaan Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 517–533. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4047>
- Rami, S. (2021). Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak. In *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.238>
- Robil Alifah, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 91–108.
- Saleh, F. M. . E. & G. A. (2021). *Analisis Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Integritas Auditor*. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 45–61.
- Sani, D. F., Alimuddin, & Kusumawati, A. (2022). Integration of Religiusity and Spiritual Intelligence in Maintaining Auditor’s Ethical Behavior. *Quest Journal - Journal of Research in Business and Management*, 10(7), 79–86.
- Sanosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Sari, D., Accounting, M., Indonesia, B., Angline, C. V., Accounting, M., Indonesia, B., Syahrul, I., Accounting, M., & Indonesia, B. (2021). *Profesionalisme Auditor and Whistleblowing System against Fake Prevention (Case Study at Pt . Kai Bandung)*. 11(3), 1284–1292. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.119>
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85–100. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>
- Sentika, P., & Liza Laila Nurwulan. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(1), 7–19. <https://doi.org/10.23969/brainy.v4i1.47>
- Sonia Sischa Eka Putri, Abduh, A., & Saputra, I. (2022). THE EFFECT OF THE COMPANY’S SIZE, AUDIT QUALITY, PROFIT MANAGEMENT AND FAMILY OWNERSHIP ON THE COMPANY’S TAX AGGRESSIVENESS. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 08(01), 23–28.
- Sosiady, M. (2023). Meningkatkan Kinerja Karyawan dengan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Kerja di Kota Dumai. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen*, 1(3), 179.
- Sulihing, R. N., Mursalim, M., & Hajering, H. (2024). Pengaruh Healthy Lifestyle, Psychological Well-Being, Emotional Intelligence, Dan Spiritual Intelligence Terhadap Auditor’s Performance Pada BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 343. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.7080>
- Suwartik, N., Parwadi, R., & Isdairi. (2016). Pengaruh Kompetensi Aparat Inspektorat Kabupaten Terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Tanjungpura University*, 1(1), 1–20.
- Syamsuriana, N. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.275>
- Syarif, F. (2019). Telaah Interdisipliner Konsep Kecerdasan Intelektual. *Fikrah:*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Journal of Islamic Education, 3(1), 35–54.

- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>
- Ummah, M. S. (2019). KECERDASAN EMOSI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, M. S., Irwansyah, I., & Baihaqi, B. (2021). Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*, 6(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15135>
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 1 : Permohonan Pengisian Kuesioner

Hal: Permohonan pengisian kuesioner
Januari 2025

Pekanbaru,

La : Satu (1) Set Kuesioner
 Ha : Permohonan

Menjadi Responden Kepada

Bapak/Ibu Responden yang

Terhormat di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Salsabila

NIM : 12170321997

Alamat : Jl. Garuda Sakti km2 Perum Mutiara Anggrek blok b
 no 4

Adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi konsentrasi Audit UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Saya mohon kesediaan dari Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris pada Auditor Di Inspektorat Provinsi Riau)”.

Informasi ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk penelitian ilmiah. Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada partisipasi Bapak/Ibu/Saudra/i dalam mengisi kuesioner dengan sungguh – sungguh. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Nada Salsabila

12170321997

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No Responden :

KUESIONER

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris pada Auditor Di Inspektorat Provinsi Riau)

Identitas Responden

1. Nama :(Boleh tidak diisi)
2. Jabatan :
3. Jenis Kelamin : () Pria () Wanita
4. Umur : () 20 - 25 Tahun () 36 – 40 Tahun
() 26 - 30 Tahun () > 41 Tahun
() 31 - 35 Tahun
5. Tingkat Pendidikan : () SLTA () S2
() DIII () S3
() S1
6. Masa Kerja : () < 5 TH () 21 – 25 TH () 26 – 30 TH
() 6 – 10 TH () > 30 TH
() 11 – 15 TH
() 16 – 20 TH

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan Bapak / Ibu / Saudara Pili

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PETUNJUK PENGISIAN :

1. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan dengan 5 alternatif jawaban
2. Cara mengisi pernyataan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom:
 - Bila responden menjawab sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
 - Bila responden menjawab tidak setuju (TS) diberi skor 2
 - Bila responden menjawab netral (N) diberi skor 3
 - Bila responden menjawab setuju (S) diberi skor 4
 - Bila responden menjawab sangat setuju (SS) diberi skor 5
3. Apabila Bapak / Ibu / Saudara/i merasa jawaban yang dipilih kurang tepat, maka dapat dapat diperbaiki dengan memberi tanda sama dengan (=) dengan tanda centang (✓) pada jawaban yang dirasa kurang tepat tersebut, kemudian diberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tepat.

Contoh:

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5
✓				

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. KECERDASAN INTELEKTUAL

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN	NILAI				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Mempunyai kemampuan logika dalam berpikir dan mengingat untuk menemukan fakta yang akurat dan memprediksi risiko yang ada.					
2. Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, dapat langsung menjawab dengan cepat dan tepat.					
3. Selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.					
4. Kemampuan untuk mengenali bahasa, menyambung, dan merangkai kata-kata.					
5. Mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.					
6. Memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik, dalam penempatan diri.					
7. Sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit yang berhubungan dengan angka belum diketahui dengan benar.					
8. Memiliki kemampuan berhitung dalam melakukan penugasan audit dan mengerti setiap hitungan yang ada.					

Sumber : (Nurhayati & Hapzi Ali , 2024)

2. KECERDASAN EMOSIONAL

2. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN	NILAI				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Menyadari kekurangan pada diri sendiri.					
2. Dapat menenangkan diri, dan mengontrol diri pada saat keadaan dalam emosi.					
3. Memiliki kegigihan untuk mencoba lagi walaupun pernah mengalami kegagalan dalam melakukan tugas.					
4. Dalam keadaan apapun tetap merasa optimis, dan memberikan yang terbaik untuk pekerjaan					
5. Memahami serta mengerti tugas dan kesibukan orang lain					
6. Memperhatikan kepentingan orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan.					
7. Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan					
8. Mampu bekerja sama secara tim dengan personil yang berubah-ubah untuk mencapai tujuan.					
9. Menjaga komunikasi sesama auditor untuk menjaga Keharmonisan dalam pekerjaan.					

Sumber: (Anis Choiriah, 2023)



3. KECERDASAN SPIRITUAL

3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN	NILAI				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
1. Saya dapat menerima segala kekurangan saya dengan ikhlas					
2. Saya dapat menerima kenyataan walaupun tidak sesuai dengan harapan saya					
3. Sebelum tidur saya mengoreksi diri atau mengingat peristiwa yang dialami pada hari ini					
4. Saya memahami tujuan hidup saya yang akan saya lakukan					
5. Saya meyakini bahwa Allah pasti menolong setiap kesulitan yang saya alami					
6. Saya selalu berdoa sebelum melakukan pekerjaan saya					
7. Biasanya saya bersikap sabar menerima kesusahan.					
8. Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi iberbagai persoalan hidup yang saya alami.					

Sumber : (Matwaya & Zahro, 2022)



4. KECERDASAN SOSIAL

PERNYATAAN	NILAI				
	STS	TS	N	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya mempunyai kemampuan dan memahami apa yang diinginkan orang lain					
Saya mampu untuk berbuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan orang lain					
Saya dapat menciptakan suasana kerja senyaman mungkin					
Saya dapat memberi solusi ketika orang lain memiliki masalah					
Saya merasa konsisten dengan perilaku saya sendiri untuk diajukan kepada orang lain.					
Saya merasa tidak menginginkan orang lain mengetahui semuanya tentang diri sendiri,					
Saya selalu menyampaikan gagasan yang benar dan tepat					
Saya mampu menyampaikan gagasan yang mudah dipahami					
Saya mampu menyampaikan gagasan untuk mencapai tujuan					
Saya mampu memberikan perhatian kepada orang lain ketika mereka merasa sedih					
11 Saya mampu memahami tentang orang lain dengan melihat sudut pandang mereka					

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

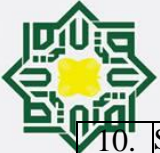


Sumber : (Karl Albrecht, 2005)

5. PROFESIONALISME AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Selama saya bekerja sebagai auditor, saya melakukan tugas auditor sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.					
2.	Saya selalu memegang teguh profesi saya sebagai auditor yang profesional.					
3.	Selama saya bekerja sebagai auditor, dari hasil pekerjaan yang telah saya selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.					
4.	Sebagai seorang auditor, saya memiliki sertifikasi profesional akuntan yang dikeluarkan oleh lembaga lokal maupun lembaga internasional					
5.	Selama saya bekerja sebagai auditor, saya selalu memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.					
6.	Selama saya bekerja sebagai auditor, yang 36 saya lakukan sebelum melakukan audit adalah merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat					
7.	Selama saya bekerja sebagai auditor, saya akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan sesuai dengan pekerjaan saya sebagai auditor yang profesional					
8.	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan					
9.	Sebagai seorang auditor, saya menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku					

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



10.	Sebagai seorang auditor, saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.					
	Sebagai seorang auditor, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.					
	Sebagai seorang auditor, saya menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa.					
	Sebagai seorang auditor, saya melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.					

Sumber: (Wulandari & Nuryanto, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran IV: Tabulasi Data

A. Kecerdasan Intelektual

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Variabel Kecerdasan Intelektual								Total Skor
	Pertanyaan								
	KI 1	KI 2	KI 3	KI 4	KI 5	KI 6	KI 7	KI 8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	5	4	5	39
3	4	5	4	4	4	5	3	3	33
4	3	4	4	4	4	4	3	4	29
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	4	4	3	4	4	4	3	3	29
7	3	4	3	4	4	4	4	4	30
8	4	5	4	5	4	4	4	4	34
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	5	4	5	4	3	4	33
15	4	5	5	4	4	5	4	4	35
16	4	4	5	3	5	4	3	5	33
17	4	3	5	5	5	5	3	4	34
18	4	5	5	4	4	5	4	5	36
19	5	3	4	5	5	5	3	4	34
20	4	3	4	4	4	3	5	5	32
21	4	3	4	4	5	5	3	3	31
22	4	3	5	3	4	4	4	3	30
23	4	2	3	3	4	4	3	4	27
24	3	3	3	3	4	4	4	4	28
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
26	3	4	3	4	4	4	3	4	29
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	4	4	4	3	3	3	4	3	28
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	3	4	4	4	31
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	4	4	5	5	5	3	4	33
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	4	5	5	5	3	3	32
36	3	4	3	4	4	4	3	4	28
37	3	4	3	3	3	3	3	3	26
38	5	4	3	4	5	5	3	4	32
39	3	4	4	4	3	4	4	4	29
40	4	4	3	3	4	4	4	3	29



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

41	3	3	4	4	4	4	4	3	29
42	4	3	4	4	4	3	3	3	28
43	4	4	4	4	4	4	4	3	31
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	3	4	4	4	3	3	4	4	28
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	3	3	4	4	3	3	3	3	26
49	4	4	4	4	3	3	4	3	29
50	4	4	4	4	3	3	4	4	29
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	3	4	3	3	4	4	4	4	28
53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	4	5	5	5	5	4	4	4	35
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	5	4	3	3	4	4	4	4	32
58	3	3	3	4	4	4	4	3	28
59	3	4	4	4	4	4	4	4	31

c. Kecerdasan Emosional

	Variabel Kecerdasan Emosional									Total Skor
	Pertanyaan									
	KE 1	KE 2	KE 3	KE 4	KE 5	KE 6	KE 7	KE 8	KE 9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	36
4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	36
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
8	4	5	4	5	5	4	4	5	5	41
9	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
14	5	5	5	4	4	5	4	5	4	41
15	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
16	4	4	3	4	4	5	5	5	4	38
17	5	3	5	5	5	5	4	4	5	41
18	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
19	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
20	4	3	5	5	5	4	4	4	4	38
21	4	4	5	4	3	4	4	4	4	36



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

23	4	4	5	4	3	3	3	5	5	36
24	5	4	4	4	4	3	3	4	3	34
25	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
29	5	3	4	3	3	3	3	4	4	32
30	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
32	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
37	5	4	4	3	3	3	3	3	4	32
38	4	4	5	5	4	4	5	5	5	41
39	3	4	4	4	3	5	4	4	4	35
40	5	5	4	4	3	4	4	4	5	38
41	4	4	4	5	5	5	4	3	4	38
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	4	3	3	4	5	4	4	5	36
44	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
47	5	4	4	4	4	4	4	4	5	38
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
50	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
53	4	4	3	4	4	5	4	4	5	37
54	3	4	4	5	4	4	5	3	3	35
55	4	3	3	4	4	5	4	4	4	35
56	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
57	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
58	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31
59	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36



C. Kecerdasan Spiritual

Variabel Kecerdasan Spiritual									Total Skor
Pertanyaan									
KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8		
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	4	5	5	5	5	4	4	36	
3	4	4	4	5	5	3	4	32	
4	3	4	5	4	4	4	4	32	
3	4	4	5	5	5	4	4	34	
3	4	4	5	5	5	4	4	34	
3	4	5	5	4	5	5	5	36	
5	5	5	5	5	5	4	4	38	
4	4	5	5	5	5	4	4	36	
3	3	5	5	5	5	5	5	36	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	4	5	5	5	4	4	5	36	
3	4	5	4	4	5	4	4	33	
3	4	4	5	5	5	4	4	34	
4	4	5	5	5	5	4	4	36	
3	3	4	5	5	5	4	4	33	
3	4	5	5	5	5	5	5	37	
3	3	4	4	4	5	3	4	30	
3	3	4	5	5	5	3	3	31	
4	3	3	5	5	5	3	3	31	
3	4	4	4	4	4	3	4	30	
3	4	4	4	4	4	3	4	30	
5	5	5	5	5	5	5	5	40	
3	4	4	4	4	4	4	4	31	
5	5	5	5	5	5	5	5	40	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	4	5	5	5	5	4	4	36	
3	4	5	5	5	5	4	4	35	
3	3	3	4	4	4	4	4	29	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
4	4	5	5	5	5	4	4	36	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
3	4	4	5	5	5	4	5	35	
2	3	4	4	4	4	4	4	29	
3	4	4	5	5	5	4	3	33	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	
3	4	4	5	5	4	4	3	32	
3	3	4	4	4	3	4	5	30	
3	3	4	4	5	4	4	5	32	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif I

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertuisan karya ilmiah, dan penyusunan sumber; b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	3	4	3	4	4	4	4	4	30
43	3	4	4	4	4	4	4	4	31
44	4	3	3	4	4	4	4	4	30
45	3	4	3	3	4	4	5	5	31
46	4	4	3	4	4	4	4	5	32
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	3	3	3	3	3	4	4	4	27
49	4	4	4	3	4	4	5	5	33
50	4	3	3	3	4	4	4	4	29
51	3	3	3	3	4	4	4	4	28
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	4	4	4	4	5	5	5	4	35
54	5	4	3	3	4	4	4	5	32
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	4	5	4	5	5	4	5	5	37
57	4	5	4	4	4	4	4	4	33
58	4	4	5	5	4	5	4	4	35
59	4	5	4	4	5	4	4	4	34

9. Kecerdasan Sosial

	Variabel Kecerdasan Sosial											Total Skor
	Pertanyaan											
	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	KS 9	KS 10	KS 11	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	42
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	37
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
6	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	48
7	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	41
8	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	44
9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	39
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	46
15	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	48
16	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	45
17	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	43
18	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	43
19	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	43
20	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	2	39
21	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	32
22	3	3	5	4	3	3	3	4	4	5	4	41



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	35
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	43
3	3	3	3	3	5	3	5	5	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	3	3	3	4	4	5	4	4	2	3	38
2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	35
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	40
3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	45
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	40
3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	42
4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	50
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	44
3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	41
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	38
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39
4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	49
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55



E. Profesionalisme Auditor

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel Profesionalisme Auditor														
Pertanyaan														Total Skor
PA 1	PA 2	PA 3	PA 4	PA 5	PA 6	PA 7	PA 8	PA 9	PA 10	PA 11	PA 12	PA13		
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 11. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 12. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 13. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 14. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 15. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 16. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 17. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 18. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 19. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 20. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 21. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 22. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 23. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 24. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 25. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 26. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 27. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 28. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 29. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 30. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 31. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 32. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 33. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 34. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 35. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 36. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 37. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 38. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 39. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	58
	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	52
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	61
	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	57
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	59
	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	58
	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	60
	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	59
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	60
	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	56
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	53
	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	59
	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	55
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	61
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	54
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	57
	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52	
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	55	
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	59	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	56
41	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	60
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
43	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
50	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	58
51	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	59
52	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	56
53	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	56
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
57	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	55
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
59	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	60



Lampiran V : Hasil Olah Data SPSS

a. Analisis Statistik Deskriptif

1. Di a. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN INTELEKTUAL	59	26,00	40,00	31,5593	3,14188
KECERDASAN EMOSIONAL	59	31,00	45,00	37,0847	3,50019
KECERDASAN SPIRITUAL	59	27,00	40,00	32,9153	2,77481
KECERDASAN SOSIAL	59	32,00	55,00	43,1864	4,57683
PROFESIONALISME AUDITOR	59	50,00	65,00	57,7966	4,88763
Valid N (listwise)	59				

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 30

b. Uji Kuliatas Data

1. Uji Validitas Data

Kecerdasan Intelektual

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	,529**	,460**	,351**	,416**	,497**	,191	,252	,689**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	,006	,001	<,001	,147	,054	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X02	Pearson Correlation	,529**	1	,522**	,349**	,184	,421**	,418**	,406**	,730**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	,007	,164	<,001	<,001	,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X03	Pearson Correlation	,460**	,522**	1	,455**	,452**	,459**	,177	,398**	,729**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	,179	,002	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X04	Pearson Correlation	,351**	,349**	,455**	1	,522**	,370**	,320*	,392**	,708**
	Sig. (2-tailed)									
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu masalah.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Sig. (2-tailed)	,006	,007	<,001		<,001	,004	,013	,002	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X05	Pearson Correlation	,416**	,184	,452**	,522**	1	,634**	-,115	,343**	,650**
	Sig. (2-tailed)	,001	,164	<,001	<,001		<,001	,386	,008	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X06	Pearson Correlation	,497**	,421**	,459**	,370**	,634**	1	-,047	,324*	,693**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	,004	<,001		,727	,012	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X07	Pearson Correlation	,191	,418**	,177	,320*	-,115	-,047	1	,442**	,444**
	Sig. (2-tailed)	,147	<,001	,179	,013	,386	,727		<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X08	Pearson Correlation	,252	,406**	,398**	,392**	,343**	,324*	,442**	1	,669**
	Sig. (2-tailed)	,054	,001	,002	,002	,008	,012	<,001		<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
TOTAL	Pearson Correlation	,689**	,730**	,729**	,708**	,650**	,693**	,444**	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kecerdasan Emosional

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	,445**	,422**	,186	,267*	,112	,125	,298	,244	,533**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	,158	,041	,399	,345	,022	,063	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X02	Pearson Correlation	,445**	1	,304*	,272*	,183	,170	,346**	,356**	,300*	,571**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,019	,037	,165	,197	,007	,006	,021	<,001



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N		59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X03	Pearson Correlation	,422**	,304*	1	,600**	,340**	,133	,315*	,360**	,280*	,645**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,019		<,001	,008	,315	,015	,005	,032	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X04	Pearson Correlation	,186	,272*	,600**	1	,698**	,478**	,547**	,269*	,272*	,742**
	Sig. (2-tailed)	,158	,037	<,001		<,001	<,001	<,001	,039	,037	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X05	Pearson Correlation	,267*	,183	,340**	,698**	1	,531**	,539**	,293*	,362**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,041	,165	,008	<,001		<,001	<,001	,024	,005	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X06	Pearson Correlation	,112	,170	,133	,478**	,531**	1	,623**	,272*	,293*	,618**
	Sig. (2-tailed)	,399	,197	,315	<,001	<,001		<,001	,037	,024	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X07	Pearson Correlation	,125	,346**	,315*	,547**	,539**	,623**	1	,472**	,321*	,730**
	Sig. (2-tailed)	,345	,007	,015	<,001	<,001	<,001		<,001	,013	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X08	Pearson Correlation	,298*	,356**	,360**	,269*	,293*	,272*	,472**	1	,610**	,661**
	Sig. (2-tailed)	,022	,006	,005	,039	,024	,037	<,001		<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X09	Pearson Correlation	,244	,300*	,280*	,272*	,362**	,293*	,321*	,610**	1	,625**
	Sig. (2-tailed)	,063	,021	,032	,037	,005	,024	,013	<,001		<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
TOTAL	Pearson Correlation	,533**	,571**	,645**	,742**	,729**	,618**	,730**	,661**	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

in kritik atau tinjauan suatu masalah.

of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		Correlations								
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	,502**	,165	,030	,059	-,012	,222	,154	,461**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,211	,823	,659	,928	,090	,243	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X02	Pearson Correlation	,502**	1	,402**	,211	,249	,129	,323*	,191	,635**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,002	,109	,057	,332	,013	,147	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X03	Pearson Correlation	,165	,402**	1	,663**	,492**	,549**	,248	,157	,787**
	Sig. (2-tailed)	,211	,002		<,001	<,001	<,001	,058	,234	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X04	Pearson Correlation	,030	,211	,663**	1	,740**	,660**	,054	-,110	,698**
	Sig. (2-tailed)	,823	,109	<,001		<,001	<,001	,686	,406	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X05	Pearson Correlation	,059	,249	,492**	,740**	1	,664**	,111	-,015	,691**
	Sig. (2-tailed)	,659	,057	<,001	<,001		<,001	,404	,913	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X06	Pearson Correlation	-,012	,129	,549**	,660**	,664**	1	,050	-,127	,611**
	Sig. (2-tailed)	,928	,332	<,001	<,001	<,001		,706	,337	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X07	Pearson Correlation	,222	,323*	,248	,054	,111	,050	1	,610**	,519**
	Sig. (2-tailed)	,090	,013	,058	,686	,404	,706		<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X08	Pearson Correlation	,154	,191	,157	-,110	-,015	-,127	,610**	1	,362**
	Sig. (2-tailed)	,243	,147	,234	,406	,913	,337	<,001		,005
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
TOTAL	Pearson Correlation	,461**	,635**	,787**	,698**	,691**	,611**	,519**	,362**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,005	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Hasil Penelitian Recerdasan Sosial

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	,668**	,425**	,573**	,516**	,273*	,410**	,331*	,339**	,416**	,543**	,772**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	,037	,001	,010	,009	,001	<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X02	Pearson Correlation	,668**	1	,491**	,475**	,402**	,300*	,383**	,164	,295*	,412**	,392**	,706**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	,002	,021	,003	,216	,023	,001	,002	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X03	Pearson Correlation	,425**	,491**	1	,651**	,404**	,244	,135	,024	,156	,265*	,306*	,589**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	,002	,063	,309	,860	,237	,042	,018	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X04	Pearson Correlation	,573**	,475**	,651**	1	,515**	,251	,330*	,448**	,406**	,398**	,379**	,766**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	,055	,011	<,001	,001	,002	,003	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X05	Pearson Correlation	,516**	,402**	,404**	,515**	1	,384**	,586**	,152	,198	,049	,158	,605**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,002	,002	<,001		,003	<,001	,252	,133	,715	,231	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X06	Pearson Correlation	,273*	,300*	,244	,251	,384**	1	,443**	,264*	,440**	,184	,294*	,559**
	Sig. (2-tailed)	,037	,021	,063	,055	,003		<,001	,043	<,001	,163	,024	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X07	Pearson Correlation	,410**	,383**	,135	,330*	,586**	,443**	1	,330*	,416**	,221	,341**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,309	,011	<,001	<,001		,011	,001	,092	,008	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X08	Pearson Correlation	,331*	,164	,024	,448**	,152	,264*	,330*	1	,827**	,374**	,330*	,576**
	Sig. (2-tailed)	,010	,216	,860	<,001	,252	,043	,011		<,001	,003	,011	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X09	Pearson Correlation	,339**	,295*	,156	,406**	,198	,440**	,416**	,827**	1	,458**	,428**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,009	,023	,237	,001	,133	<,001	,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

PROFESIONALISME AUDITOR

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	Total
X01	Pearson Correlation	1	,580**	,463**	,546**	,432**	,604**	,502**	,512**	,456**	,260*	,456**	,257*	,257*	,684**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,047	<,001	,049	,049	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X02	Pearson Correlation	,580**	1	,794**	,678**	,489**	,610**	,493**	,502**	,581**	,285*	,384**	,482**	,482**	,784**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,029	,003	<,001	<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X03	Pearson Correlation	,463**	,794**	1	,747**	,431**	,541**	,561**	,365**	,581**	,402**	,319*	,413**	,413**	,749**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	,004	<,001	,002	,014	,001	,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X04	Pearson Correlation	,546**	,678**	,747**	1	,533**	,659**	,495**	,490**	,556**	,381**	,295*	,306*	,306*	,748**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,003	,023	,019	,019	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X05	Pearson Correlation	,432**	,489**	,431**	,533**	1	,533**	,479**	,612**	,585**	,172	,361**	,395**	,395**	,691**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	,193	,005	,002	,002	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X06	Pearson Correlation	,604**	,610**	,541**	,659**	,533**	1	,631**	,694**	,426**	,264*	,361**	,375**	,375**	,755**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	,043	,005	,003	,003	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X07	Pearson Correlation	,502**	,493**	,561**	,495**	,479**	,631**	1	,663**	,435**	,331*	,240	,392**	,392**	,706**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	,010	,067	,002	,002	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X08	Pearson Correlation	,512**	,502**	,365**	,490**	,612**	,694**	,663**	1	,515**	,170	,255	,403**	,403**	,703**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,004	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	,199	,051	,002	,002	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X09	Pearson Correlation	,456**	,581**	,581**	,556**	,585**	,426**	,435**	,515**	1	,504**	,501**	,609**	,609**	,790**
	Sig. (2-tailed)														
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

suatu masalah.

if Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

X09	Pearson Correlation	,456**	,581**	,581**	,556**	,585**	,426**	,435**	,515**	1	,504**	,501**	,609**	,609**	,790**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X10	Pearson Correlation	,260*	,285*	,402**	,381**	,172	,264*	,331*	,170	,504**	1	,671**	,486**	,486**	,586**
	Sig. (2-tailed)	,047	,029	,002	,003	,193	,043	,010	,199	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X11	Pearson Correlation	,456**	,384**	,319*	,295*	,361**	,361**	,240	,255	,501**	,671**	1	,740**	,740**	,682**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,003	,014	,023	,005	,005	,067	,051	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X12	Pearson Correlation	,257*	,482**	,413**	,306*	,395**	,375**	,392**	,403**	,609**	,486**	,740**	1	1,000**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,049	<,001	,001	,019	,002	,003	,002	,002	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
X13	Pearson Correlation	,257*	,482**	,413**	,306*	,395**	,375**	,392**	,403**	,609**	,486**	,740**	1,000**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	,049	<,001	,001	,019	,002	,003	,002	,002	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	,684**	,784**	,749**	,748**	,691**	,755**	,706**	,703**	,790**	,586**	,682**	,730**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

2. Uji Reliabilitas Data

Keberdasaran Intelektual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	8

Keberdasaran Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

ng
u seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
entingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
emberbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suska R

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	9

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	8

Kecerdasan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	11

Profesionalisme Auditor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis indera pencatatan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	13

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,40656289
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,072
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,485
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,472
		Upper Bound ,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Uji Multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,449	4,891		,705	,484
	KECERDASAN INTELEKTUAL	,064	,144	,079	,442	,661
	KECERDASAN EMOSIONAL	-,018	,116	-,025	-,157	,876
	KECERDASAN SPIRITUAL	-,004	,158	-,005	-,027	,978
	KECERDASAN SOSIAL	-,025	,085	-,045	-,290	,773

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hak Cipta Dilindungi U
1. Dilarang mengutip
a. Pengutipan hany
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

an menyebutkan
ilmiah, penyusu

State Isl
Kasim Riau

d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,722	8,535		3,717	<,001	14,611	48,833		
	Kecerdasan Intelektual	-,055	,252	-,036	-,220	,827	-,560	,449	,575	1,739
	Kecerdasan Emosional	,459	,203	,328	2,260	,028	,052	,865	,713	1,403
	Kecerdasan Spiritual	,352	,275	,200	1,278	,207	-,200	,903	,617	1,621
	Kecerdasan Sosial	-,018	,148	-,016	-,119	,906	-,315	,279	,782	1,279

a. Dependent Variable: Profesionalisme Auditor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
(Constant)	50,199	5,881	
X1	,470	,175	,302
X2	,668	,149	,478
X3	-,667	,153	-,519
X4	-,233	,107	-,251

a. Dependent Variable: Y

e. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	50,199	5,881		8,535	<,001
	X1	,470	,175	,302	2,694	,009
	X2	,668	,149	,478	4,470	<,001
	X3	-,667	,153	-,519	-4,368	<,001
	X4	-,233	,107	-,251	-2,173	,034

a. Dependent Variable: Y

f. Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	752,995	4	188,249	16,070	<,001 ^b



Residual	632,564	54	11,714		
Total	1385,559	58			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 30

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,543	,510	3,423

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.